

**KESESUAIAN METODE MENGAJAR ANTARA PERENCANAAN DAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR KUTOGIRI
KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Tri Endro Saputro
NIM. 14604224021

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KESESUAIAN METODE MENGAJAR ANTARA PERENCANAAN DAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR
KUTOGIRI KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun oleh:

Tri Endro Saputro

NIM 14604224021

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

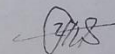
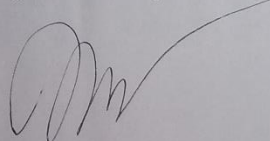
Yogyakarta, 27 April 2018

Mengetahui,

Disetujui,

Kaprodi PGSD Penjas

Dosen Pembimbing,



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197209042001122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Endro Saputro

NIM : 14604224021

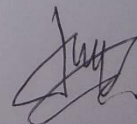
Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Kesesuaian Metode Mengajar Antara Perencanaan Dan
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga
dan Di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 April 2018

Yang Menyatakan,



Tri Endro Saputro

NIM. 14604224021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KESESUAIAN METODE MENGAJAR ANTARA PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR KUTOGIRI KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh:


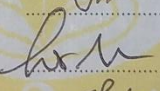

Tri Endro Saputro
NIM 14604224021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 16 Mei 2018

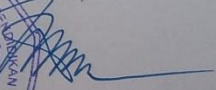
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		30 / 05 -18
Herka Maya Jatmika, M.Pd Sekretaris Penguji		25 / 05 -18
Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or. Penguji Utama		25 / 05 -18

Yogyakarta, Mei 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 0

MOTTO

Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.

(Qs. Al-Isra:7)

Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah SWT Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya dan begitulah Muhammad diperintah. Aku (Muhammad) adalah orang muslim pertama.

(Qs. Al-an-Aam:162)

Keberhasilan berbanding dengan DUIT (Doa, Usaha, Ikhtiar, Tawakal)

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrahim, Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tersayang saya:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Eko Budi Hardoyo dan Ibu Tukiyah karena semua pencapaian ini atas berkat doa dan restumu, tanpamu apa jadinya saya. Terima kasih telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Semoga kalian bangga mempunyai anak seperti saya.
2. Kakak dan adikku tercinta yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penulisan ini.
3. Keluarga besar Trah Abdul Bari yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material.

**KESESUAIAN METODE MENGAJAR ANTARA PERENCANAAN DAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR KUTOGIRI
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh :

Tri Endro Saputro
NIM 14604224021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian metode mengajar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SD Negeri Kutogiri apakah sesuai dengan praktik pembelajarannya atau tidak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitiannya adalah guru PJOK. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data (wawancara, observasi, dan studi dokumen). Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PJOK metode mengajar yang digunakan guru PJOK di SD Negeri Kutogiri kurang sesuai dengan metode mengajar pada RPP yang ada. Kemudian saat pembelajaran PJOK yang berlangsung di SD Negeri Kutogiri dengan kurikulum 2013 guru cenderung lebih dominan menuliskan banyak metode mengajar, namun realitanya metode mengajar yang dituliskan tidak muncul semua atau tidak digunakan seluruhnya saat proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang dilakukan oleh guru PJOK kurang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

Kata Kunci: Kesesuaian, Metode Mengajar, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kesesuaian Metode Mengajar Antara Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan, arahan, dan kerjaasama dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Tri Ani Hastuti S.Pd., M.Pd. selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Tri Ani Hastuti S.Pd., M.Pd. selaku ketua penguji, bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd. selaku sekretaris, dan ibu Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or selaku penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd. dan Dr. Subagyo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Sukiya, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SD Negeri Kutogiri yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.

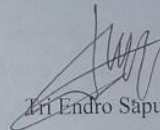
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Untuk sahabat seperjuangan saya kelas PGSD Penjas C 2014 yang selalu memberikan semangat dan doa.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 April 2018

Penulis,



Tri Endro Saputro

NIM. 14604224021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Kesesuaian	8
2. Hakikat Metode Mengajar	8
3. Macam-macam Metode Mengajar	9
4. Macam-macam Metode Mengajar dalam PJOK	26
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Mengajar	30
6. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar	32
7. Praktik Penggunaan Metode Mengajar	35
8. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	41
9. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani	45
B. Penelitian yang Relevan	47

C. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	50
B. Sumber Data	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	50
1. Instrumen Penelitian	51
2. Teknik Pengumpulan Data	51
3. Teknik Analisis Data	52
4. Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Lokasi, Subyek, dan Waktu Penelitian	53
2. Deskripsi Metode Mengajar Berdasarkan RPP	56
3. Deskripsi Hasil Observasi	62
4. Deskripsi Hasil Wawancara	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Metode Mengajar Berdasarkan RPP	73
2. Hasil Observasi Metode Mengajar Berdasarkan RPP.....	76
3. Hasil Wawancara	86
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi Penelitian	89
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keunggulan Masing-masing Metode dalam Ranah Pembelajaran ...	26
Tabel 2. Ceramah, Tanya Jawab, dan Tugas	36
Tabel 3. Ceramah, Diskusi dan Tugas	37
Tabel 4. Ceramah, Demonstrasi, dan <i>Eksperimen</i>	38
Tabel 5. Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi	39
Tabel 6. Ceramah, <i>Problem Solving</i> , dan Tugas	40
Tabel 7. Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. RPP Kelas 1	56
Gambar 2. RPP Kelas 2	57
Gambar 3. RPP Kelas 3	58
Gambar 4. RPP Kelas 4	59
Gambar 5. RPP Kelas 5	60
Gambar 6. RPP Kelas 6	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Persetujuan Pembimbing TAS	94
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FIK UNY	95
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	96
Lampiran 4. Surat Keterangan Izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kulon Progo	97
Lampiran 5. Surat Keterangan Sudah Pengambilan data Penelitian dari SD Negeri Kutogiri	98
Lampiran 6. Kartu Bimbingan TAS	99
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	100
Lampiran 8. Pedoman Observasi.....	101
Lampiran 9. Pedoman Studi Dokumen	102
Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara.....	103
Lampiran 11. Transkrip Hasil Observasi	116
Lampiran 12. Transkrip Hasil Studi Dokumen	122
Lampiran 13. Transkrip Hasil Pra Observasi dan Observasi	123
Lampiran 14. Foto Kegiatan Pembelajaran PJOK	125
Lampiran 15. Foto Wawancara	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara *interaktif, inspiratif*, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa Prinsip penyusunan RPP perlu: memperhatikan perbedaan individu siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, ketertarikan dan keterpaduan, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu adapun langkah penyusunan minimal dari RPP: dimulai mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar,

dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Berdasarkan hasil observasi pada 19 Desember 2017 RPP dalam satu semester dan wawancara di Sekolah Dasar (SD) Kutogiri, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SD Kutogiri bernama bapak Suparlan, A.MA.PD. Beliau adalah alumni lulusan IKIP Yogyakarta, beliau sudah mengajar di SD Kutogiri sejak tahun 1996, guru PJOK di SD Kutogiri hanya satu.

Informasi lain yang diperoleh adalah kurikulum yang digunakan di SD Kutogiri selain menggunakan kurikulum KTSP juga menggunakan rintisan kurikulum 2013 (K13/Kurtilas). Guru PJOK SD Negeri Kutogiri cenderung lebih sering menggunakan metode demonstrasi karena dianggap paling tepat dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Namun peneliti beranggapan guru PJOK di SD Negeri Kutogiri ada indikasi bahwa guru PJOK kurang mengetahui akan metode mengajar jika dilihat dari ekspresi muka seperti kebingungan dan cara bicarannya yang gugup dan tidak tersampaikan dengan jelas saat ditanya mengenai metode mengajar. Serta ada indikasi guru PJOK tersebut tidak membuat dan menentukan metode mengajar dalam RPP secara mandiri jika dibandingkan dengan hasil wawancara dan RPP yang ada selama satu semester yang kurang selaras.

Guru PJOK di SD Kutogiri menyusun dan membuat RPP melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) meski kadang ada keterlambatan dalam penyelesaian pembuatannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Suhandoko selaku ketua KKG Kecamatan Pengasih, bahwasannya pembuatan RPP dilakukan secara bersama-sama dari

tiap-tiap guru PJOK di Kecamatan Pengasih khususnya. Beliau juga menyampaikan semua guru PJOK terlibat dalam proses pembuatan RPP meskipun berbeda tugas atau porsi dalam membuatnya, beliau tidak memberitahukan peran apa yang dilakukan guru PJOK SD Kutogiri saat penyusunan, akan tetapi menurut beliau semua ikut andil meskipun tidak ikut dalam menjadi bagian utama struktur organisasi KKG seperti bapak Suparlan.

Peneliti mempunyai anggapan lebih kuat lagi bahwa guru tidak menyusun RPP secara mandiri disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah karena peneliti melihat penulisan di dalam RPP yang kurang rapi formatnya seperti contoh guru PJOK tidak membuat RPP secara sepenuhnya yaitu 6 kelas karena yang terdapat hanya kelas bawah kelas 3 dan kelas atas kelas 6, bahkan untuk kurikulum rintisan di kelas 1 dan 4 yang memakai kurikulum k13 beliau tidak bisa menunjukkan RPP diperkuat dari ekspresi muka yang menjadi gugup dan alasan yang kurang bisa dimengerti yaitu berbicara tidak jelas dan keluar dari pembahasan.

Guru PJOK di SD Kutogiri dalam menentukan metode yang akan digunakan melihat dahulu materi apa yang akan diajarkan. Peneliti mengindikasikan lebih kuat bahwa guru tidak membuat RPP secara mandiri jika dibandingkan antara hasil jawaban wawancara dengan penulisan di RPP yang ada dalam satu semester.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kecamatan Pengasih pada 27-12-2017 untuk mengetahui data mengenai SD di gugus 1 Kecamatan Pengasih, adapun hasil yang diperoleh

yaitu SD di gugus 1 Kecamatan Pengasih berjumlah 8 SD, yang terdiri dari 7 Sekolah Negeri dan 1 Sekolah Swasta. Dalam kurun 10 tahun terakhir SD Kutogiri berada di peringkat paling atas akan prestasi baik secara akademis maupun non akademis atau disebut dengan SD favorit, SD Kemaras berada di peringkat paling bawah dan SD Muhammadiyah Girinyono menjadi SD swasta satu-satunya di gugus 1 bahkan di Kecamatan Pengasih.

Meskipun berada jauh dengan Kota dan berada di perbatasan namun hal tersebut nampaknya tidak menjadikan keterbatasan SD Kutogiri untuk menjadi SD yang diperhitungkan, bahkan SD Kutogiri masuk dalam ranking 10 besar SD terbaik atau favorit se-Yogyakarta, berdasarkan hasil data yang didapat dari UPTD Kecamatan Pengasih. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas dan peran guru yang berada di SD Kutogiri dalam proses pengelolaan pembelajarannya serta hubungan kerjasama yang terjalin baik antara guru dan siswa. Selain itu pengalaman mengajar guru PJOK SD Kutogiri sejak tahun 1996 sampai 2018 yang berarti sudah mempunyai banyak evaluasi dan dasar ilmu dari berbagai sumber dan lembaga untuk menjadi seorang guru yang profesional, serta guru yang menjadi panutan serta contoh untuk guru-guru PJOK yang lainnya. Khususnya guru yang masih minim pengalaman dalam mengajar pembelajaran PJOK jenjang SD, hal tersebut menjadi dasar peneliti memilih SD Kutogiri sebagai tempat penelitian.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah yang dapat diteliti anantara lain sebagai berikut.

1. Ada perbedaan metode mengajar yang dituliskan di RPP dengan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Kutogiri.
2. Metode yang ditulis guru dalam RPP kurang relevan dengan pelaksanaan pada pembelajaran PJOK.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan di atas tidak semua di jadikan masalah karena terbatasnya waktu, tenaga, dan kemampuan. Oleh karena itu, hanya dibatasi pada permasalahan “Kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo”.

D. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dalam penelitian ini perlu di rumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan PJOK SD Kutogiri? ”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat anatara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan tentang PJOK khususnya dalam proses pembelajaran PJOK di metode mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Penelitian ini akan memberikan informasi bagi KKG mengenai kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadi kann bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Guru PJOK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru PJOK untuk lebih mengetahui dan memahami metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan supaya lebih baik lagi dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang sesuai dengan materi didalam RPP.

c. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini juga diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan peneliti di dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama kuliah dan mendorong peneliti untuk belajar memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesesuaian

Menurut Kamus Besar Indoneia (Dependiknas, 2008:1343) kesesuaian didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut perihal sesuai, selaras, baik mengenai pendapat paham nada, kombinasi warna yang diartikan pula sebagai suatu kecocokan. Penulis mendefinisikan bahwa kesesuaian adalah selaras atau sama, dalam hal ini kesesuaian metode mengajar berarti kesamaan antara metode mengajar dengan praktik yang dilakukan guru PJOK dilapangan.

Kesesuaian adalah kondisi yang baik dan seimbang akibat terpenuhinya persyaratan-persyaratan tertentu (Hambali, 1991:15), hal ini menunjukkan bahwa terpenuhinya apa yang dilaksanakan sesuai dengan RPP sehingga menciptakan kondisi yang baik serta akhirnya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan yang sebanding atau sesuai di dalam metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah dasar kutogiri kabupaten kulon progo tahun 2018.

2. Hakikat Metode Mengajar

Menurut Roestiyah.N.K (dalam Djamarah dan Zain, 2014:74) “metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Sependapat Roestiyah.N.K, Wina Sanjaya (2009:147) “metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru untuk mengimplementasikan

rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Sedangkan Alnedral (2016:77) “Metode mengajar pada dasarnya adalah untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sifatnya masih konseptual, namun secara operasional dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran tertentu”. Lebih lanjut Mosston (dalam jurnal Saptono T, 2013:111) mengemukakan bahwa metode mengajar terdiri dari dua kelompok yaitu metode mengajar langsung dan metode mengajar tidak langsung.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli peneliti mendefinisikan bahwa metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplemetasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Macam-macam Metode Mengajar

a. Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:81-82) Metode ceramah (*preaching method*), yaitu “sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif”. Lebih lanjut Wina Sanjaya (2016:147) “metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Berbeda dengan pendapat sebelumnya menurut Muhibin (dalam Alnedral, 2016:81) “Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yag sesuai dengan jangkauan daya

beli dan paham siswa”. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2014:97-98) Metode “ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:97-98) metode ceramah mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Ceramah

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

2) Kelemahan Metode Ceramah

1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Yang visual rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
5. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan pengertian dari para ahli peneliti mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah metode mengajar menggunakan penuturan lisan untuk menyampaikan informasi dan ilmu kepada sekelompok siswa.

b. Metode Demonstrasi

Djamarah (dalam Alnedral, 2016:81) “metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu”. Lebih lanjut Djamarah dan Zain (2014:90) “metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan”.

Begitu juga menurut Wina Sanjaya (2016:152) yang berpendapat menurutnya metode demonstrasi adalah metode menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Dengan metode ini, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:91) metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

1. Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkret.
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pembelajaran lebih menarik.
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, mencoba melakukannya sendiri.

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.

Berdasarkan pengertian dari para ahli peneliti berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah penyampaian pembelajaran dengan memperagakan atau memberi contoh terhadap siswa dalam situasi yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang diikuti dengan penjelasan lisan.

c. Metode Diskusi atau Curah Pendapat (*Brainstorming*).

Djamarah (dalam Alnedral, 2016:82) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi bisa dilakukan dalam beberapa jenis, yaitu diskusi

kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, dan diskusi panel. Sependapat dengan Djamarah, Wina Sanjaya (2016:154) berpendapat menurutnya “metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan”. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membantu suatu keputusan. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama-sama. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2014:87) “metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat *problematis* untuk dibahas dan dipecahkan bersama”.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. metode diskusi ini akan terjadi proses belajar mengajar, di mana interaksi antara dua lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak adda yang pasif sebagai pendengar saja.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:87) metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya, anatar lain adalah:

1) Kelebihan Metode Diskusi

1. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakara, dan trobosan baru dalam pemeahan suatu masalah.
2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
3. Memperluas wawasan.
4. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahhkan suatu masalah.

2) Kekurangan Metode Diskusi

1. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
2. Tidak dapat digunakan pada kelompok yang besar.
3. Peserta mendapat informasi yang terbatas.

4. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti berpendapat bahwa metode diskusi adalah metode penyampaian pembelajaran kepada siswa untuk memecahkan permasalahan baik berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dibahas dan dipecahkan siswa secara bersama saat pembelajaran berlangsung.

d. Metode Simulasi

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:83) metode simulasi, yaitu cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2016:159-160) Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Metode mengajar simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya sosiodrama, psikodrama, dan *role playing*.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti berpendapat bahwa metode simulasi adalah cara penyajian pembelajaran menggunakan situasi tiruan untuk kelancaran saat pembelajaran, pemahaman, dan keterampilan. Karena tidak semua dapat dilakukan secara langsung terhadap objek yang sebenarnya pada saat pembelajaran PJOK.

e. Metode Permainan (*Games*)

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:85) Permainan, populer dengan berbagai sebutan, antara lain pemanasan (*ice breaker*) atau penyegaran (*energizer*). Arti harfiah *ice breaker* adalah “pemecah es”. Jadi, arti pemanasan dalam proses belajar adalah pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. Permainan juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan serta serius tapi santai. Permainan digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi riang.

Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat. Sebaiknya permainan digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya untuk mengisi waktu kosong atau sekedar permainan.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti berpendapat bahwa metode permainan merupakan cara untuk menumbuhkan suasana belajar yang aktif, riang, dan serius tetapi santai.

f. Metode Rangkaian Bermain

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:85) “Metode rangkaian bermain adalah usaha pencapaian suatu tujuan bermain dalam suatu bentuk bermain yang dilaksanakan dengan beberapa urutan atau rangkaian bermain, dalam merancang urutan bermain diorientasikan kepada tujuan akhir”. Sementara itu, rangkaian bermain menurut Grossing (dalam Alnedral, 2016:85), bahwa terdapat tiga tingkat rangkian bermain, yaitu: (1) bentuk dasar bermain mengandung ciri khas

keterampilan bermain yang sederhana, (2) bentuk bermain sederhana merupakan bermain yang berdiri sendiri berisikan ide bermain, (3) bermain yang sebenarnya dan sesuai dengan peraturan. Berkaitan dengan hal ini Sugiyanto dalam (Alnedral, 2016:85) menyatakan, “metode keseluruhan adalah cara pendekatan dimana sejak awal siswa diarahkan untuk mempraktikkan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari”.

Berdasarkan pengertian dari ahli peneliti berpendapat bahawa metode rangkaian bermain adalah cara pencapaian suatu tujuan bermain dalam suatu rangkaian olahraga dalam bentuk rangkaian bermain yang dilaksanakan dengan beberapa urutan diorientasikan kepada tujuan akhir

g. Metode Rangkaian Latihan

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:86) “metode latihan adalah kegiatan yang ditugaskan untuk dikerjakan peserta didik dalam rangka menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur yang sedang dipelajari”. Metode latihan akan sesuai dengan tujuan awal apabila dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip latihan dapat dikemukakan bahwa latihan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individual dalam prestasi.

Lebih lanjut Rothig (dalam Alnedral, 2016:86), memilih rangkaian latihan merupakan hal yang penting dalam usaha peningkatan prestasi/komptensi siswa setiap cabang olahraga. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2014:95-96) metode latihan yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana

untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:96) metode latihan mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Latihan

1. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata kalimat, membuat alat-alat dll.
2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol) dll.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
5. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
6. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

2) Kelemahan Metode Latihan

1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang mudah membosankan.
4. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
5. Dapat menimbulkan verbalisme.

Berdasarkan pengertian dari ahli peneliti berpendapat bahwa metode latihan adalah metode yang diberikan kepada peserta didik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang sedang dipelajari sehingga bisa dapat meningkatkan keterampilan dan ketangkasan peserta didik dengan baik.

h. Metode Tugas atau *Resitasi*

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:87) “metode penugasan adalah metode penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.

Lebih lanjut Djamarah dan Zain (2014:85-87) “metode tugas adalah Metode tugas (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Metode ini diberikan karena bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:87) Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

1) Kelebihannya

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

2) Kekurangannya

1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain.
2. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

4. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Berdasarkan pengertian ahli peneliti berpendapat bahwa metode latihan adalah metode yang diberikan kepada peserta didik oleh guru dalam bentuk tugas sehingga terjadi proses belajar, karena dianggap materi yang terlalu banyak sedangkan waktunya sedikit atau tidak cukup untuk menyelesaikan semua materi dengan waktu yang ada.

i. Metode Praktik Lapangan (*The Practice Syle*)

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:87) metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Keunggulan metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh dapat langsung dirasakan oleh siswa, sehingga dapat memicu kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode praktik adalah pengembangan keterampilan.

Berbeda dengan Djamarah menurut Mosston dalam (Alnedral, 2106:88) disebutnya sebagai gaya latihan. Gaya latihan adalah salah satu gaya yang paling lazim dan relevan dalam pembelajaran dikelas penjas.

Berdasarkan pengertian dari ahli peneliti berpendapat bahwa metode praktik lapangan adalah pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kmampuan siswa dalam mempraktikan dan mengembangkan keterampilan yang didapatkan saat pembelajaran serta memberi pengalaman nyata dan menjadi hal yang biasa terjadi dalam pembelajaran PJOK.

j. Metode Proyek

Djamarah dan Zain (2014:83) “Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna”.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:83) dalam penggunaanya metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Kelebihannya

Beberapa kelebihan metode proyek antara lain:

1. Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masaah kehidupan.
2. Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
3. Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pembelajaran perlu diperhatikan:
 - a. Kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok.
 - b. Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan nyata sehari-hari yang penuh dengan masalah.
 - c. Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan.
 - d. Agar teori dan praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

2) Kekurangannya

Metode ini mempunyai kekurangan, antara lain:

1. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara *vertikal* maupun *horizontal*, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
2. Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan , bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah.
3. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

Berdasarkan pengertian ahli peneliti berpendapat bahwa metode proyek adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan suatu masalah yang harus di pecahkan secara bersama saat pembelajaran.

k. Metode *Eksperimen*

Menurut Djamarah dan Zain (2014:84) “metode *eksperimen* (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Dalam proses belajar mengajar dengan metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.

Djamarah dan Zain menyatakan (2014:84-85) metode *eksperimen* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1). Kelebihan Metode *Eksperimen*

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

1. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
2. Dapat membina siswa untuk membuat terobosan terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.
3. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran manusia.

2). Kekurangan Metode *Eksperimen*

Metode *eksperimen* mempunyai beberapa kekurangan, antara lain:

1. Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
2. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
3. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
4. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan dan pengendalian.

Berdasarkan pengertian ahli peneliti berpendapat bahwa metode *eksperimen* adalah penyajian pembelajaran kepada peserta didik dimana peserta didik

membutikan sendiri, mencoba, dan menyimpulkan sendiri suatu fenomena atau kejadian yang sedang dipelajari.

1. Metode Sociodrama

Menurut Sanjaya (dalam Alnedral, 2016:83) “metode sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial”. Sedangkan Djamarah dan Zain (2014:88-90) metode sociodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihkan. Sociodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Tujuan yang diharapkan penggunaan metode ini antara lain:

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:89-90) metode sociodrama mempunyai kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Sociodrama:
 - a. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan.
 - b. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi.
 - c. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama di sekolah.
 - d. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
 - e. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama.
 - f. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.
2. Kelemahan Metode sociodrama
 - a. Sebagian besar anak yang tidak ikut drama mereka menjadi kurang kreatif.
 - b. Banyak memakan waktu.
 - c. Memerlukan tempat yang cukup luas.
 - d. Sering mengganggu kelas lain karena suara oleh pemain dan penonton.

Berdasarkan pengertian ahli peneliti berpendapat bahwa metode sosiodrama merupakan pembelajaran bermain peran atau menirukan peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, metode ini dapat dilakukan pada pembelajaran senam massal, permainan lomba, seni olahraga beladiri dll.

m. Metode *Problem Solving*

Djamarah dan Zain (2014:91-93) metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga metode berfikir, sebab dalam metode ini dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan.

Djamarah dan Zain (2014:92-93) metode *Problem Solving* mempunyai kelebihan dan kekurangan, anantara lain sebagai berikut

1) Kelebihan Metode *Problem Solving*

1. Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan dunia.
2. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
3. Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

2) Kekurangan Metode *Problem Solving*

1. Menentuan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
2. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
3. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan sumber belajar, merupakan kesulitan bagi siswa tersendiri.

Berdasarkan pengertian ahli peneliti berpendapat bahwa metode *problem Solving* adalah metode pemecahan masalah yang juga metode berfikir dan melibatkan menggunakan metode lainnya dalam pembelajarannya karena dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam pembelajaran.

n. Metode Karyawisata

Djamarah dan Zain (2014:93-94) “metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk memperelajari sesuatu”. Banyak istilah yang digunakan, tetapi maksudnya sama dengan karyawisata, seperti widyawisata, *study tour*, dan ada pula dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang.

Djamarah dan Zain menyatakan (2014:93-94) metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Karyawisata

1. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran.
2. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
3. Pembelajaran serupa ini dapat merangsang kreativitas siswa.
4. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan akurat.

2) Kekurangan Metode Karyawisata

1. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
2. Sangat memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
3. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain.
4. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas dari pada tujuan utama.
5. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

Berdasarkan pengertian ahli peneliti berpendapat bahwa metode karyawisata adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah ke suatu tempat semisal objek wisata, tempat bersejarah, pabrik, peternakan, perkebunan dll.

o. Metode Tanya Jawab

Djamarah dan Zain (2014:94-95) “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dan juga sebaliknya”. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1). Kelebihan Metode Tanya Jawab

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali segar dan hilang kantuknya.
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2). Kekurangan Metode Tanya Jawab

1. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
3. Waktu sering banyak terbuang.
4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

Berdasarkan pengertian ahli peneliti berpendapat bahwa metode tanya jawab adalah penyampaian pembelajaran melalui bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Metode mengajar tersebut, memiliki keunggulan masing-masing pada dimensi pembelajaran yang disebut sebagai ranah pembelajaran tertentu, namun juga dapat dilaksanakan pada ranah lain. Adrian (dalam Alnedral, 2016:77). Ranah pembelajaran tersebut, yaitu ranah *afektif* atau ranah perubahan sikap-perilaku, ranah *kognitif* atau perubahan pengetahuan, dan ranah *psikomotorik* atau ranah perubahan/peningkatan keterampilan.

Menurut Alnedral (2016:77) Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Berikut merupakan masing-masing metode dengan keunggulan pada setiap ranah menurut Alnedral (2016:77) pada Tabel 1.

Tabel 1. Keunggulan Masing-masing Metode dalam Ranah Pembelajaran

No.	Nama Metode Pembelajaran	Ranah Pembelajaran PJOK		
		Sikap-Nilai (Afektif)	Pengetahuan (Kognitif)	Keterampilan (Psikomotor)
1	Ceramah		✓	
2	Demonstrasi		✓	
3	Diskusi kelas		✓	
4	Curah pendapat	✓	✓	
5	Bermain peran	✓		
6	Simulasi			✓
7	Permainan	✓		
8	Rangkaian latihan	✓	✓	✓
9	Praktik latihan		✓	✓
10	Praktik lapangan			✓
11	Metode tugas atau resitasi		✓	✓

Sumber: Alnedral (2016:77).

4. Macam-Macam Metode Mengajar dalam PJOK

a. Metode Komando

Metode Komando yang dikemukakan oleh Muska Mosston (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:9) adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan bertanggung-jawab sepenuhnya serta berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar. Pada dasarnya metode ini sebagaimana diungkapkan oleh Rusli Lutan (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:9) ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan. Umumnya gaya mengajar ini dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya beberapa kali.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendefinisikan bahwa metode komando merupakan pendekatan proses mengajar yang terpusat dengan guru serta guru menjadi penanggung jawab sepenuhnya selama pembelajaran di PJOK.

b. Metode Latihan

Metode latihan sebagaimana diungkapkan oleh Muska Mosston (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:9) merupakan metode mengajar yang memungkinkan tersediannya waktu guru untuk memberikan *feedback* (umpan balik) yang positif maupun negatif bagi para siswanya secara lebih personal. Metode mengajar ini sebagaimana diungkapkan oleh Rusli Lutan (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:10) merupakan metode mengajar dimana guru bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran, dalam metode ini siswa memperoleh keleluasan untuk menentukan sendiri kecepatan belajar dan kemajuan belajarnya.

Berdasarkan penegertian tersebut peneliti berpendapat bahwa metode latihan adalah metode yang tujuan pembelajarannya ditentukan oleh guru, dan siswa diberi waktu untuk melakukan umpan balik serta menentukan kecepatan belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c. Metode Resiprokal

Metode resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik sebagaimana diungkapkan oleh Muska Mosston (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:10) bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan adanya peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan umpan balik langsung. Terdapat beberapa prosedur yang sebaiknya dilakukan oleh guru sebagaimana disarankan oleh Muska Mosston (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:10) ketika menggunakan metode ini, yaitu a) guru memberlakukan adanya patner bagi setiap siswa, b) guru dan siswa mengadakan

diskusi berdasarkan prosedur yang telah disepakati bersama, c) setiap siswa memilih parternya masing-masing.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendefinisikan metode mengajar resiprokal adalah pembelajaran yang dilakukan dengan partner teman sebaya yang dipilih oleh setiap siswa yang memungkinkan adanya peningkatan interaksi sosial.

d. Metode Periksa Diri

Metode periksa diri ini tanggung jawab untuk mengambil keputusan lebih banyak diberikan kepada siswa. Mosston dan Anshworth (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:10). Pokok bahasan dari metode ini adalah memberikan kesadaran pada siswa terhadap tindakan mereka terutama dimana dimensi perkembangan yang hendak dicapai adalah kesadaran kinestesis. Kesadaran kinestesis dapat dicapai dengan belajar mengobservasi performansi orang lain dan membuat pengukuran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendefinisikan metode mengajar periksa diri adalah metode yang mengajarkan agar siswa lebih sadar akan tindakan mereka dan bertanggung jawab untuk lebih mengambil keputusan

e. Metode Inklusi.

Metode inklusi memperkenalkan konsep desain tugas yang berbeda, Mosston dan Anshworth (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:10). Metode ini memberikan tugas yang berbeda-beda tingkatannya, Agus S (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:10). Jadi, dalam metode ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendefinisikan metode mengajar Inklusi adalah metode yang mempunyai tingkatan tugas yang berbeda sesuai dengan tingkat penampilan siswa.

f. Metode Penemuan Terpimpin (*konvergen*)

Metode ini merupakan metode mengajar yang disusun sedemikian rupa, sehingga guru harus menyusun serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menuntut adanya serangkaian jawaban-jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, Agus S (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:10). Pertanyaan-pertanyaan tersebut hendaknya disusun dengan satu jawaban saja yang dianggap benar dan menghasilkan serangkaian jawaban-jawaban yang mengarah kepada penemuan konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau gagasan-gagasan.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendefinisikan bahwa metode mengajar penemuan tertimpin adalah metode yang harus disusun oleh guru PJOK dengan serangkaian pertanyaan dan jawaban yang benar.

g. Metode *Divergen*

Metode *divergen* merupakan suatu bentuk penyesuaian masalah dimana metode ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus didalam pokok bahasan, Agus S (dalam jurnal Setiawan dan Nopembri, 2013:10). Terdiri atas masukan informasi, pemikiran dan respon. Masalah dirancang dari yang mudah ke yang sukar.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendefinisikan bahwa metode mengajar *divergen* adalah metode mengajar dimana siswa memperoleh

kesempatan mengambil keputusan mengenai pokok bahasan yang dirancang guru PJOK.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Mengajar

Sebagai suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya. Menurut Djamarah dalam (Alnedral, 2016:79-80) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Peserta didik

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Guru saat berada di sekolah adalah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual peserta didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya dipilih guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Ketiadaan laboratorium untuk praktik IPA, misalnya, kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

e. Pendidik (Guru)

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Untuk itu, pendidik perlu memperhatikan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran. Menurut Ahmadi dalam (Alnedral, 2016:80), syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar, yaitu:

- 1) Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 3) Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, bereksplorasi dan inovasi (pembaruan).
- 5) Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode mengajar harus dapat mendiakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

- 7) Metode mengajar harus dapat menanamkan dan menegembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

6. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Guru yang memiliki seperangkat teori dan pengalaman, menggunakannya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Djamarah dan Zain (2014:72).

Menurut Djamarah dan Zain (2014:72) metode memegang peranan penting dalam pengajaran, meliputi:

a. Metode Sebagai Alat Motivasi *Ekstrinsik*

Salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi *eksterinsik* kegiatan belajar mengajar. Motivasi *eksterinsik* menurut Sadirman dalam (Djamarah dan Zain (2014:72) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi

sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar guru dapat membangkitkan serta memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki siswa. Metode mengajar yang digunakan guru harus menimbulkan sikap positif siswa serta membangkitkan gairah dan semangat belajar.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Strategi pengajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Salah satu cara agar dapat melaksanakan strategi dengan baik adalah menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, ada juga yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut, maka diperlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik

yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memiliki strategi, menurut Roestiyah dalam (Djamarah dan Zain (2014:72), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

(c) Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan yang sia-sia. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya seperti pergi tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlakukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Guru apabila dengan memanfaatkan metode secara akurat, akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Guru dapat

dikatakan berhasil ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan antara metode dan tujuan pengajaran.

7. Praktik Penggunaan Metode Mengajar

Seorang guru dalam praktiknya menggunakan metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar. Berikut akan dikemukakan kemungkinan kombinasi metode mengajar menurut Djamarah dan Zain (2014:98-104).

a. Ceramah, Tanya Jawab, dan Tugas

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau dengan metode lain. Karena itu, setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswanya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman yang telah disampaikan, maka pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi, dan sebagainya. Tabel 2 adalah kegiatan yang mungkin dapat dilaksanakan dari ketiga jenis metode tersebut menurut Djamarah dan Zain (2014:98).

Tabel 2.Ceramah, Tanya Jawab, dan Tugas.

No.	Langkah	Jenis kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menciptakan kondisi belajar siswa.
2.	Pelaksanaan	2. Penyajian, guru menyampaika bahan pelajaran (metode ceramah). 3. Asosiasi/komparasi, artinya memberi kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimannya melalui tanya jawab (metode tanya jawab). 4.Generalisasi/kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah (metode tugas).\\
3.	Evaluasi/Tindak lanjut	5. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang tekah diterimannya melalui tes lisan dan tes tulisan atau tugas lain.

Sumber: Djamarah dan Zain (2014:99).

b. Ceramah, Diskusi, dan Tugas

Penggunaan ketiga jenis mengajar ini dapat dilakukan diawali dengan pemberian kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan oleh siswa, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan. Kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.

Ceramah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan/informasi mengenai bahan yang akan dibahas dalam diskusi, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pada akhir kegiatan diskusi siswa diberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan saat itu juga. Maksudnya untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa

melalui diskusi tersebut. Dengan demikian, tugas ini sekaligus merupakan umpan balik bagi guru terhadap hasil diskusi yang dilakukan siswa. Jenis kegiatan yang mungkin dapat dilakukan adalah seperti yang tercantum pada Tabel 3 menurut Djamarah dan Zain (2014:98).

Tabel 3. Ceramah, Diskusi, dan Tugas

No.	Langkah	Jenis kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Mempersiapkan kondisi belajar siswa. 2. Memberikan informasi tentang masalah tugas dalam diskusi (metode ceramah). 3. Mempersiapkan sarana/prasarana untuk melakukan diskusi (tempat, peserta, dan waktu).
2.	Pelaksanaan	4. Siswa melakukan diskusi: a. Guru merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi. b. Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk aktif. c. Mencatat tanggapan/saran dan ide-ide yang penting.
3.	Evaluasi/Tindak lanjut	5. Memberikan tugas kepada siswa untuk: a. Membuat kesimpulan diskusi. b. Mencatat hasil diskusi. c. Menilai hasil diskusi. d. dan sebagainya.

Sumber: Djamarah dan Zain (2014:100).

c. Ceramah, Demonstrasi, dan Eksperimen

Penggunaan metode demonstrasi selalu diikuti dengan eksperimen. Adapun yang didemonstrasikan, baik oleh guru maupun siswa, tanpa diikuti dengan eksperimen tidak akan mencapai hasil yang efektif. Dalam melaksanakan demonstrasi, seorang demonstrator menjelaskan apa yang akan didemonstrasikannya, sehingga semua siswa dapat mengikuti jalannya demonstrasi tersebut dengan baik.

Metode *eksperimen* adalah metode yang siswannya mencoba mempraktikkan suatu proses tersebut, setelah mengamati apa yang telah didemonstrasikan oleh seorang demonstrator. *Eksperimen* dapat juga dilakukan untuk membuktikan kebenaran sesuatu, misalnya menguji sebuah hipotesis. Dalam pelaksanaanya, metode demonstrasi dan *eksperimen* digabungkan, artinya setelah dilakukan demonstrasi kemudian diikuti *eksperimen* dengan disertai penjelasan secara lisan (ceramah). Kegiatan yang mungkin dilakukan adalah seperti yang tercantum pada Tabel 4 menurut Djamarah dan Zain (2014:99).

Tabel 4. Ceramah, Demonstrasi, dan *Eksperimen*

No.	Langkah	Jenis kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan: a. Menyediakan alat-alat demonstrasi. b. Tempat duduk siswa.
2.	Pelaksanaan	2. Mengajukan masalah kepada siswa (metode ceramah). Melaksanakan demonstrasi: a. Menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses. b. Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti/mengamati demonstrasi dengan baik. c. Memberi penjelasan yang padat, tapi singkat. d. Menghentikan demonstrasi kemudian mengadakan tanya jawab.
3.	Evaluasi/Tindak lanjut	3. Beri kesempatan kepada siswa untuk tindak lanjut mencoba melakukan sendiri (metode <i>eksperimen</i>) 4. Membuat kesimpulan hasil demonstrasi. 5. Mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Sumber: Djamarah dan Zain (2014:101).

4. Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi

Sebelum metode sosiodrama digunakan, terlebih dahulu harus diawali dengan penjelasan dari guru tentang situasi sosial yang akan didramatisasikan oleh para pemain

Tanpa diberikan penjelasan, anak didik tidak akan dapat melakukan perannya dengan baik. Karena ini, ceramah mengenai masalah sosial yang akan didemonstrasikan penting sekali dilaksanakan sebelum melakukan sosiodrama.

Sosiodrama adalah sandiwara tanpa naskah dan tanpa latihan terlebih dahulu, sehingga dilakukan secara spontan. Sosiodrama akan menarik bila pada situasi yang sedang memuncak, kemudian dihentikan. Selanjutnya diadakan diskusi, bagaimana jalan cerita seterusnya, atau pemecahan masalah selanjutnya. Langkah-langkah yang mungkin dilakukan dalam menggunakan ketiga metode ini adalah seperti tercantum pada Tabel 5 menurut Djamarah dan Zain (2014:100).

Tabel 5. Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi

No.	Langkah	Jenis kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menentukan dan mencertiakan situasi sosial yang akan didramatisasikan (metode ceramah). 2. Memilih para pelaku. 3. Mempersiapkan pelaku untuk menentukan peranan masing-masing.
2.	Pelaksanaan	4. Siswa melakukan sosiodrama. 5. Guru menghentikan sosiodrama pada saat situasi sedang memuncak (tegang). 6. Mengakhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalan cerita, atau pemecahan masalah selanjutnya.
3.	Evaluasi/Tindak lanjut	7. Siswa diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama. 8. Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama.

Sumber: Djamarah dan Zain (2014:102).

5. Ceramah, *Problem Solving*, dan Tugas

Pada saat guru memberikan pelajaran kepada siswa, adakalanya timbul suatu masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecah masalah atau *problem solving*, sebagai jalan keluarnya. Kemudian diakhiri dengan tugas-tugas, baik individu maupun tugas kelompok, sehingga siswa melakukan tukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Metode ini banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa lebih optimal. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dapat ditempuh adalah seperti pada Tabel 6 menurut Djamarah dan Zain (2014:102).

Tabel 6. Ceramah, *Problem Solving*, dan Tugas

No.	Langkah	Jenis kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menentukan dan menejelaskan masalah (metode ceramah).
2.	Pelaksanaan	2. Menyediakan alat/buku-buku yang relevan dengan masalah tersebut. 3. Siswa mengadakan identifikasi masalah 4. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dalam memecahkan masalah tersebut. 5. Mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah. 6. Menguji hipotesis (siswa berusaha memecahkan masalah yang dihadapinya dengan data yang ada).
3.	Evaluasi/Tindak lanjut	7. Membuat kesimpulan pemecahan masalah. 8. Memberi tugas kepada siswa untuk mencatat hasil pemecahan masalah (metode tugas).

Sumber: Djamarah dan Zain (2014:103).

6. Ceramah, Demonstrasi dan Latihan

Metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajarinya. Karena itu, metode cermah dapat

digunakan sebelum maupun sesudah latihan dilakukan. Tujuan dari ceramah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukannya.

Sedangkan demonstrasi yang dimaksudkan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu kesimpulan yang akan dipelajari siswa. Misalnya, belajar tari jaipongan. Siswa sebelum berlatih tari jaipongan diberikan penjelasan dahulu seluruh gerakan tangan, gerakan badan, dan sebagainya melalui ceramah. Lalu guru mendemonstrasikan tari jaipongan dan siswa memerhatikannya. Setelah itu siswa mulai latihan tari jaipongan seperti yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan adalah seperti pada Tabel 7 menurut Djamarah dan Zain (2014:103).

Tabel 7. Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan

No.	Langkah	Jenis kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menyediakan peralatan yang diperlukan.
2.	Pelaksanaan	2. Menciptakan kondisi anak untuk belajar 3. Memberikan pengertian sebelum latihan dimulai (metode ceramah).
3.	Evaluasi/Tindak lanjut	4. Demonstrasi proses itu oleh guru dan siswa mengamatinya. 5. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (metode latihan). 6. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. 7. Guru bertanya kepada siswa.

Sumber: Djamarah dan Zain (2014:104).

8. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Kusnandar (2011:263) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana

pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Sedangkan menurut Pusat Layanan PPL & PKL dalam (Hastuti, Muktiani, dan Listyarini, 2014:733) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan guru yang berupa scenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan siswa bersama guru terkait materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang secara bertahap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan yang terdiri atas satu atau beberapa indkator dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pemebelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Beberapa pengertian tentang perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Siapa yang melakukan? Kapan? Dimana? Bagaimana cara melakukannya?

- c. Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Proses penyiapan seperangkat pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran kompetensi.
- e. Proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Hal yang sama diungkapkan oleh E.Mulyasa (2004:101), Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Biasanya dibuat untuk pembelajaran satu kali pertemuan, setengah semester atau bahkan dalam satu semester sekaligus.

Dari beberapa pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti berpendapat bahwa pada dasarnya masing-masing pengertian perencanaan memiliki kata kunci atau inti kata yang terkandung.

“penentuan aktivitas yang akan dilakukan” kata kunci ini mengidentifikasikan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Seorang guru harus melakukan pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini. Kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan

dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan dalam hal ini rencana pengajaran di kelas/sekolah.

Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan yang mengandung basis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif, dan kompetensi psikomotor.

Guru saat membuat rencana pembelajaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi tersebut merupakan tujuan atau arah yang akan dituju. Seorang guru apabila telah menentukan kompetensi, maka pertanyaannya adalah; bagaimana menuju arah tersebut? Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai? Siapa yang dapat melakukan proses tersebut? Kebutuhan apa yang diperlukan untuk melaksanakan proses tersebut? Materi, serta sumber apa yang sesuai dengan maksud tersebut? Keempat pertanyaan diatas terakhir berkaitan dengan sumber daya, yaitu: bagaimana mengetahui bahwa arah/tujuan yang akan ditempuh sudah benar? Seberapa besar tingkat efektifitas pencapaiannya?

Guru juga perlu menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, tidak hanya didasarkan pada kemauan guru atau kepala sekolah, tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan. Itulah sebabnya, sebelum menentukan/memilih arah yang harus dituju, maka pengambil kebijakan tentang rencana pembelajaran harus memiliki berbagai informasi dalam menentukan/memilih kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pencarian informasi dapat dilakukan melalui berbagai proses pengukuran dan penilaian baik pada faktor internal dan faktor eksternal (kebutuhan dan harapan *stakeholder* sekolah).

9. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Sukintaka (2001: 7-8) mengemukakan bahwa guru Penjasorkes adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Guru Penjasorkes merupakan faktor dominan dalam proses pendidikan di sekolah karena seringkali dijadikan sebagai figur teladan oleh para siswanya.

Menurut Soenarjo (2002:5), guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjasorkes.

Sependapat dengan Soenarjo, Laurance D.H dan Jonathan C.Mc. dalam (Prastawa dan Sismadiyanto, 2007:15) menyatakan “*Teacher is professional person who conducts classes*”. (Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Menurut Sukintaka (2001:42)

guru penjasorkes sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (dikjas) agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, adapun tugas itu adalah sebagai berikut: Guru Penjasorkes merupakan faktor dominan dalam proses pendidikan di sekolah karena seringkali dijadikan sebagai figur teladan oleh para siswanya. Menurut Soenarjo (2002:5), guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjasorkes. Sedangkan menurut Rink dan Siedentop dalam (Ali maksum, 2015:2) berpendapat bahwa salah satu indikator penting dari kualitas guru adalah sampai sejauhmana guru mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Menurut Sukintaka (2001:42) guru Penjasorkes sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (dikjas) agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, adapun tugas itu adalah sebagai berikut:

- a. Memahami pengetahuan dikjas sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran dikjas dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dikjas.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran dikjas.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan dikjas.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Selanjutnya disebutkan agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang dibutuhkan diatas, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan.
- 2) Berpenampilan menarik.
- 3) Tidak gagap.
- 4) Tidak buta warna.
- 5) Intelegen.
- 6) Energik dan berketerampilan motorik.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat peneliti berpendapat bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan memiliki kompetensi untuk mengajarkan atau menyampaikan setiap materi pembelajaran dalam mata pelajaran PJOK. Guru PJOK dituntut memiliki keterampilan-keterampilan gerak atau motorik agar dapat menjadi model yang baik bagi siswanya dalam setiap proses pembelajaran PJOK berlangsung. Keberhasilan dari pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat bergantung kepada guru PJOK itu sendiri.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Aryo Kuncoro (2001) dengan judul “Kesesuaian pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan dengan kurikulum 1994 pada Smu Negeri se-Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian untuk faktor materi menunjukan tak sarupun (0%) termasuk dalam kategori tidak sesuai, 3orang (11,5%) termasuk dalam kategori kurang sesuai, 21 orang (80,8%) termasuk kategori sesuai dan 2 orang (7,7%) termasuk dalam kategori sangat sesuai. Untuk faktor alokasi waktu tak saupun (0%) termasuk dalam kategori tidak sesuai maupun sangat sesuai, 9 orang (34,6%) termasuk dalam kategori kurang sesuai dan 17 orang (65,4%) termasuk dalam kategori sangat sesuai. Secara keseluruhan tingkat

kesesuaian materi dan alokasi waktu pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan dengan kurikulum 1994 pada SMU Negeri se-Kabupaten Sleman adalah: tak satupun (0%) termasuk dalam kategori tidak sesuai dan sangat sesuai, 2 orang (7,7%) termasuk dalam kategori kurang sesuai dan 24 orang (92,3%) termasuk dalam kategori sesuai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Nurtyasni (1992) tentang “Kesesuaian Pelaksanaan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di SMA dengan Kurikulum 1984” dengan populasi SMA Negeri se-Daerah istimewa Yogyakarta. Cuplikannya terdiri dari guru pendidikan jasmani, wali kelas, dan siswa kelas I dan II tahun ajaran 1991/1992. Teknik cuplikannya menggunakan rambang lengkap bertahap-tahap, metode yang digunakan metode survey dengan teknik kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan jumlah jam pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan di SMU se-Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari tiap-tiap sekolah, jenis kegiatannya dan tiap-tiap semesternya termasuk kategori sesuai.

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bersubjek ke guru PJOK.
2. Kriteria yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah tingkat kesesuaian.
3. Fokus penelitian tertuju kepada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk mampu menciptakan suatu suasana yang kondusif dan berusaha untuk membuat siswa lebih aktif. Untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Metode mengajar merupakan salah satu komponen pengajaran yang mempunyai peranan penting karena didalam kegiatan belajar tidak satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan satu metode saja akan cenderung menghasilkan suasana belajar yang mebosankan. Dengan kata lain guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran pendidikan jasmani secara tepat sesuai dengan tujuan dan yang direncanakan.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat serta sesuai akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dan akan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian , semakin tepat pemilihan metode mengajar dan sesuai dengan yang direncanakan maka akan semakin mudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran serta semakin baik juga antusias peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah RPP yang digunakan guru PJOK dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru PJOK SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo. SD yang berada di gugus 1 Kecamatan Pengasih berjumlah 8, dengan rincian 7 Sekolah Negeri yaitu : SD Blubuk, SD Sidomulyo, SD Karangasem, SD Kemaras, SD Kutogiri, SD Widoro, dan SD Pendem serta 1 Sekolah Swasta.yaitu SD Muhammadiyah Girinyono. Guru PJOK di gugus 1 Kecamatan Pengasih ada 8 guru, dengan masing-masing sekolahan mempunyai 1 guru PJOK. Guru tersebut adalah Ibu Kustini SD Blubuk sudah PNS, Bapak Slamet Supriyanto SD Sidomulyo sudah PNS, Ibu Sumarni SD Karangasem sudah PNS, Bapak Mardiyanto SD Kemaras sudah PNS, Bapak Suparlan SD Kutogiri, Ibu Warijem SD Pendem sudah PNS, Ibu Endang SD Widoro belum PNS, dan Ibu Aririni SD Muhammadiyah Girinyono belum PNS.

Peneliti menjadikan SD Kutogiri sebagai tempat penelitian karena meskipun berada jauh dengan Kota dan berada di perbatasan namun hal tersebut nampaknya tidak menjadikan keterbatasan SD Kutogiri untuk menjadi SD yang diperhitungkan, bahkan SD Kutogiri masuk dalam ranking 10 besar SD terbaik atau favorit se-Yogyakarta, berdasarkan info yang didapatkan dari UPTD. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas dan peran guru yang berada di SD Kutogiri dalam proses pengelolaan pembelajarannya serta hubungan kerjasama yang terjalin baik antara guru dan siswa. Selain itu pengalaman mengajar guru PJOK SD Kutogiri sejak tahun 1996 sampai 2018.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human* instrumen yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data. Instrumen penelitian adalah kartu data yang dipergunakan untuk mencatat semua metode mengajar yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi sumber dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang didukung dengan wawancara dengan guru PJOK di SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran dan langsung terjun ke lapangan untuk melihat dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sehingga

mengetahui metode yang digunakan guru PJOK di SD Kutogiri.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai metode mengajar yang di gunakan guru pendidikan jasmani SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo pada saat pembelajaran PJOK.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk menelusuri dokumen, penyusun membuat daftar dokumen apa saja yang dibutuhkan. Dengan membuat daftar dokumen yang dibutuhkan, peneliti sudah mempunyai tujuan mengenai apa saja yang akan diteliti dari dokumen-dokumen tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian metode mengajar guru PJOK sekolah dasar SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan membandingkan metode mengajar yang terdapat pada RPP dengan metode mengajar pada praktik pembelajaran PJOK di lapangan, Dengan triangulasi teknik, data yang diperoleh kemudian dipresentasikan dan sesuai kriteria kesesuaian atau tidak sesuai.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas. Validitas data yang digunakan adalah validitas konstruk. Reliabilitas data menggunakan reliabilitas intrarater, yaitu pengamatan dan pembacaan secara berulang-ulang agar diperoleh data dengan hasil konstan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018. Deskripsi data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Lokasi, Subyek dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Kutogiri merupakan salah satu Sekolah yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan Sekolah Dasar Negeri Kutogiri terletak di paling utara dari Kecamatan Pengasih, berjarak kurang lebih 7 km dari Kecamatan Pengasih dan tidak langsung berada di samping jalan. Sehingga suasana tetap kondusif dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran serta tidak membahayakan siswa saat bermain keluar lingkungan sekolah. Kondisi sekitar bangunan sekolah banyak terdapat pepohonan yang rindang sehingga menambah kesejukan lingkungan sekolah. Kondisi fisik sekolah bisa dikatakan cukup baik, misalnya ruang kelas, ruang ibadah, perpustakaan, UKS, WC, dan sebagainya. Interaksi guru dengan siswa, guru dengan guru, maupun siswa dengan siswa terjalin dengan baik. Kapasitas siswa yang berjumlah 95 siswa serta didukung tenaga guru kelas sejumlah 6 orang.

Terlebih lagi adanya guru Penjas, guru seni tari, dan guru Bahasa Inggris, serta guru agama yang membantu mengoptimalkan potensi siswa. Sekolah Dasar Negeri Kutogiri juga dilengkapi oleh seorang penjaga sekolah yang membantu keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Kutogiri terdapat prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran PJOK. Sekolah Dasar Negeri Kutogiri terdapat prasarana yang disediakan antara lain halaman sekolah yang luas untuk proses pembelajaran PJOK, karena lapangan letaknya yang terlalu jauh sekitar kurang lebih 3km sehingga kurang memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran PJOK di lapangan, bak lompat jauh yang baik, tempat untuk *pull up* yang cukup baik dan sebagainya.

b. Subyek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Kutogiri terdapat 1 guru PJOK yang sudah mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri selama 21 tahun. Di dalam penelitian ini menerangkan gambaran umum mengenai kesesuaian penggunaan metode mengajar PJOK saat pembelajaran dengan RPP. Disini peneliti, meneliti saat pembelajaran berlangsung, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

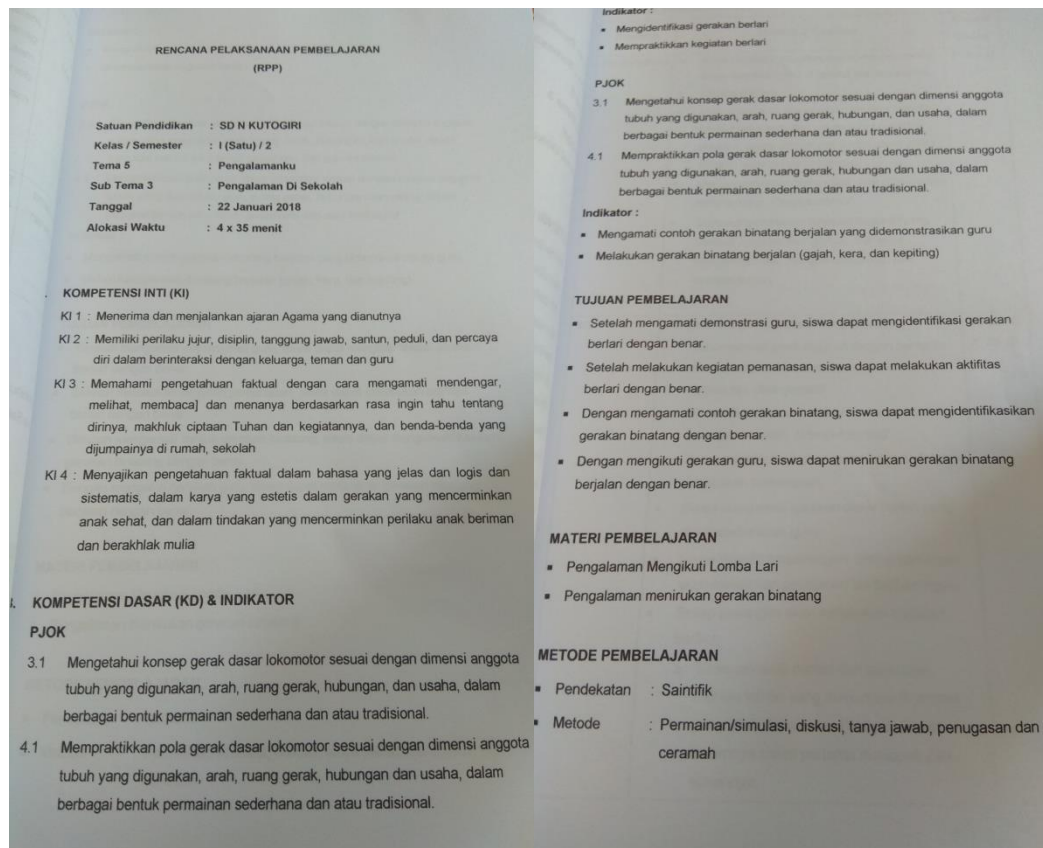
Proses pembelajaran PJOK , bahwa guru kurang sesuai dengan RPP yang ada. Hal ini bisa membuat pembelajaran kurang tepat sasaran dan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 sampai 19 April 2018. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri saat pembelajaran PJOK berlangsung, kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas I, II, III, IV, V, VI.

2. Deskripsi Metode Mengajar Berdasarkan RPP.

a. RPP Kelas I

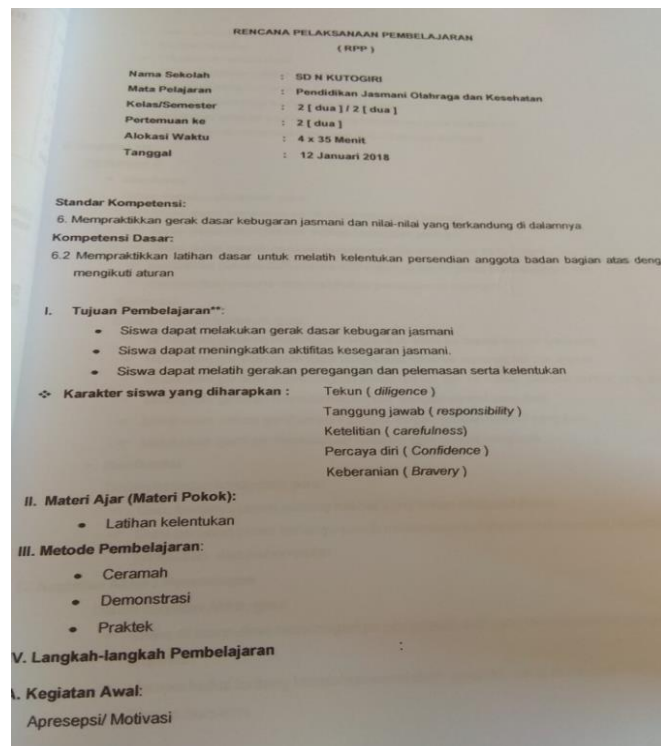


Gambar 1. RPP Kelas I Materi Pembelajaran Pengalaman Mengikuti Lomba Lari dan Pengalaman Menirukan Gerakan Binatang.

Pada RPP kelas I pada Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis tema pengalamanku, dengan materi pembelajaran pengalaman mengikuti lomba lari dan pengalaman menirukan gerakan binatang. Metode mengajar yang ditulis dalam RPP yaitu: metode permainan, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode ceramah. Dengan tujuan pembelajaran yaitu: Setelah mengamati demonstrasi guru, siswa dapat mengidentifikasi gerakan berlari dengan benar, setelah melakukan kegiatan pemanasan siswa dapat

melakukan gerakan berlari dengan benar, dengan mengamati contoh demonstrasi gerakan binatang, siswa dapat mengidentifikasi gerakan binatang dengan benar, dengan menirukan gerakan guru, siswa dapat menirukan gerakan binatang dengan benar. Berdasarkan aspek yang ada didalam pembelajaran kelas I Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum 2013, metode mengajar yang dituliskan di RPP relatif cukup banyak.

b.RPP Kelas II



Gambar 2. RPP Kelas II Materi Pembelajaran Latihan Kelenturan.

Pada RPP kelas II Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis dengan materi pembelajaran latihan kelenturan. Sedangkan metode mengajar yang dituliskan yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode praktek. Dengan

tujuan pembelajaran: siswa dapat melakukan gerak dasar kebugaran jasmani, siswa dapat meningkatkan aktifitas kesegaran jasmani, siswa dapat melatih gerakan peregangan dan pemanasan serta kelentukan.

Berdasarkan aspek pembelajaran kelas II Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum KTSP, karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran adalah: sikap tekun, sikap tanggung jawab, sikap ketelitian, sikap percaya diri, dan sikap keberanian.

c. RPP Kelas III

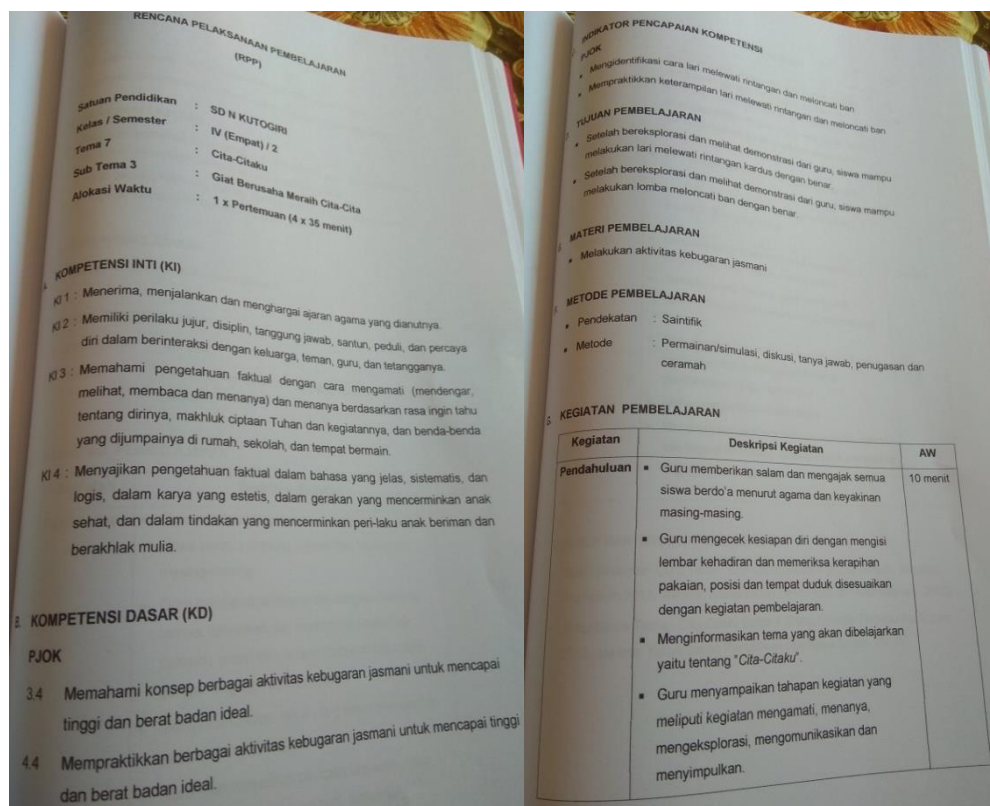
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Sekolah	: SD N KUTOGIRI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: 3 [tiga] / 2 [dua]
Pertemuan ke	: 1 [satu]
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit / 3 Januari 2018
Standar Kompetensi:	
6. Mempraktikkan berbagai gerak dasar dalam permainan sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	
Kompetensi Dasar:	
6.1. Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari dan lompat dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggung jawab dan menghargai lawan atau diri sendiri	
A. Tujuan Pembelajaran**:	
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan kombinasi gerak dasar jalan, lari dan lompat • Siswa dapat melakukan dasar dasar atletik. 	
❖ Karakter siswa yang diharapkan :	Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Keberanian (<i>Bravery</i>)
II. Materi Ajar (Materi Pokok):	
<ul style="list-style-type: none"> • Atletik • jalan, lari dan lompat 	
III .Metode Pembelajaran:	
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Demonstrasi • Praktek 	

Gambar 3. RPP Kelas III Materi Pembelajaran Atletik Jalan, Lari, dan Lompat.

Pada RPP kelas III Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis dengan materi pembelajaran atletik jalan, lari, dan lompat. Sedangkan metode mengajar yang dituliskan yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode praktek. Dengan tujuan pembelajaran: siswa dapat melakukan gerak dasar jalan, lari, dan lompat, siswa dapat melakukan dasar-dasar atletik.

Berdasarkan aspek pembelajaran kelas III Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum KTSP, karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran adalah: sikap tekun, sikap disiplin, sikap percaya diri, dan sikap keberanian.

d. RPP Kelas IV

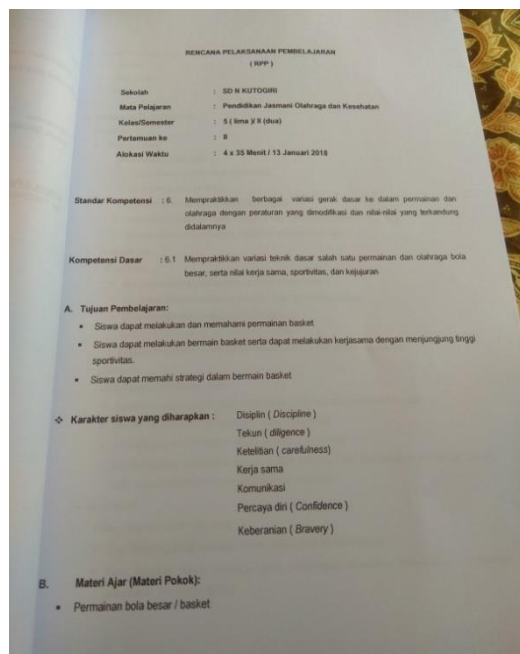


Gambar 4. RPP Kelas IV Materi Pembelajaran Melakukan Aktifitas Kebugaran Jasmani.

Pada RPP kelas IV pada Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis tema cita-citaku, dengan materi pembelajaran melakukan aktifitas kebugaran jasmani. Metode mengajar yang dituliskan dalam RPP yaitu: metode permainan, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode ceramah. Dengan tujuan pembelajaran yaitu: Setelah bereksplorasi dan mengamati demonstrasi dari guru, siswa mampu melakukan lari melewati rintangan kardus dengan benar, setelah bereksplorasi dan melihat demonstrasi dari guru, siswa mampu melakukan lomba meloncati ban dengan benar.

Berdasarkan aspek yang ada didalam pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum 2013, metode mengajar yang dituliskan di RPP relatif cukup banyak.

e. RPP Kelas V

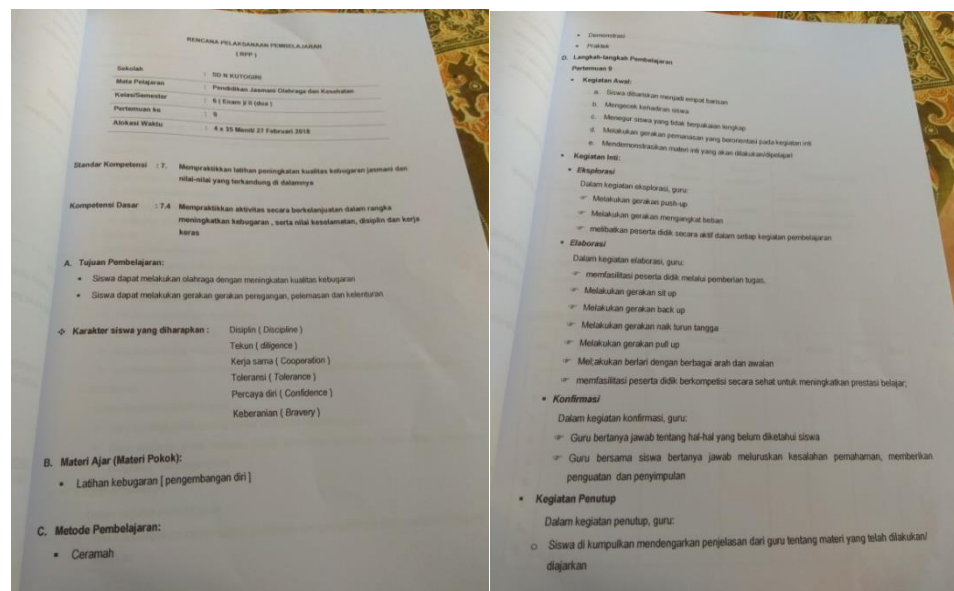


Gambar 5. RPP Kelas V Materi Pembelajaran Permainan Bola Besar.

Pada RPP kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis dengan materi pembelajaran Permainan bola besar. Sedangkan metode mengajar yang dituliskan yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode praktek. Dengan tujuan pembelajaran: siswa dapat memahami permainan basket, siswa dapat melakukan bermain basket serta dapat melakukan kerja sama dengan menjunjung tinggi sportifitas.

Berdasarkan aspek pembelajaran kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum KTSP, karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran adalah: sikap tekun, sikap disiplin, sikap ketelitian, sikap kerjasama, sikap komunikasi, sikap percaya diri, dan sikap keberanian.

f. RPP Kelas VI



Gambar 6. RPP Kelas VI Materi Pembelajaran Latihan Kebugaran.

Pada RPP kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis dengan materi pembelajaran latihan kebugaran (pengembangan diri). Sedangkan

metode mengajar yang dituliskan yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode praktek. Dengan tujuan pembelajaran: siswa dapat melakukan olahraga dengan meningkatkan kualitas kebugaran dan siswa dapat melakukan gerakan-gerakan peregangan, pelepasan, dan kelentukan.

Berdasarkan aspek pembelajaran kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum KTSP, karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran adalah: sikap tekun, sikap disiplin, sikap percaya diri, sikap kerjasama, sikap toleransi dan sikap keberanian.

3. Deskripsi Hasil Observasi

a. Deskripsi Hasil Observasi Metode Mengajar PJOK

Pengambilan data pada pelaksanaan pembelajaran PJOK tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri. Berdasarkan observasi yang didapat, guru menggunakan metode mengajar lebih dari satu metode mengajar saat pembelajaran dan menggunakan 2 kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013.

Antusias siswa Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat tinggi dan sangat bersemangat, harusnya guru pintar dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang digunakan supaya tercapai tujuan pembelajaran dan memberikan kesan pengalaman yang tidak membosankan bagi siswa saat proses pembelajaran.

Selain itu guru seharusnya dalam menuliskan metode mengajar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, yang penting saling berhubungan antara metode yang satu dengan yang lainnya sehingga pembelajaran berjalan dengan

baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri juga belum menunjukkan perbedaan cara mengajar antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013.

b. Deskripsi Hasil Observasi Metode Mengajar Berdasarkan RPP

1) Observasi Kelas I

Materi pembelajaran: Mengikuti lomba lari

Metode mengajar : a) Permainan

b) Diskusi

c) Tanya jawab

d) Penugasan

e) Ceramah

Proses pembelajaran kelas I Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan kurikulum 2013, guru PJOK memberikan materi pembelajaran lari. Guru PJOK sudah menggunakan beberapa metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP, akan tetapi tidak semuanya digunakan, hanya 3 metode mengajar saja yang digunakan saat pembelajaran yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Seharusnya apabila dirasa terlalu banyak metode mengajar yang harus dipakai guru PJOK sebaiknya menuliskan 3-4 saja metode mengajar yang terpenting tepat dalam menunjang kelancaran pembelajaran PJOK dan bisa mencapai tujuan pembelajaran, selain itu belum muncul pendekatan saintifik yang guru PJOK seharusnya gunakan seperti yang ditulis di RPP. Strategi pembelajaran yang

digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru PJOK hanya menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian penutup guru PJOK tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru PJOK langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman RPP sepenuhnya dalam melakukan pembelajaran PJOK.

2) Observasi Kelas II

Materi pembelajaran: Latihan kelentukan

Metode mengajar : a) Ceramah

b) Demonstrasi

c) Praktik

Proses pembelajaran kelas II Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan KTSP, guru memberikan materi pembelajaran latihan

kelentukan. Guru PJOK sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK. Namun, Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru PJOK sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru PJOK hanya menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian penutup guru PJOK tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman dengan RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

3) Observasi Kelas III

Materi pembelajaran: Atletik

Metode mengajar : a) Ceramah

b) Demonstrasi

c) Praktik

Proses pembelajaran kelas III Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan KTSP, guru memberikan materi pembelajaran atletik. Guru PJOK sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK. Namun, Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru PJOK sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru PJOK tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru PJOK hanya menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru PJOK juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian penutup guru tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru PJOK langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman dengan RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

4) Observasi Kelas IV

Materi pembelajaran: Aktivitas kebugaran jasmani

Metode mengajar : a) Permainan

- b) Diskusi
- c) Tanya jawab
- d) Penugasan
- e) Ceramah

Proses pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan kurikulum 2013, guru memberikan materi pembelajaran lari. Guru PJOK sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP akan tetapi tidak semuanya, hanya 3 metode saja yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Seharusnya apabila dirasa terlalu banyak metode mengajar yang harus dipakai guru PJOK sebaiknya menuliskan 3-4 saja metode mengajar yang terpenting tepat dalam menunjang kelancaran pembelajaran PJOK dan bisa mencapai tujuan pembelajaran, selain itu belum muncul pendekatan saintifik yang guru PJOK seharusnya gunakan seperti yang ditulis di RPP. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru PJOK tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru PJOK hanya menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru PJOK sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di

ambil penilaian. Pada bagian penutup guru PJOK tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru PJOK langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman dengan RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

5) Observasi Kelas V

Materi pembelajaran: Bola besar

Metode mengajar : a) Ceramah

b) Demonstrasi

c) Praktik

Proses pembelajaran kelas V yang menggunakan KTSP, guru memberikan materi pembelajaran Bola besar. Guru PJOK sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK. Namun, Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru PJOK tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru hanya menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru PJOK sudah baik menerangkan dan

mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru PJOK juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian penutup guru PJOK tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru PJOK langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman dengan RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

6) Observasi Kelas VI

Materi pembelajaran: Latihan kebugaran (pengembangan diri)

Metode mengajar : a) Ceramah

b) Demonstrasi

c) Praktik

Proses pembelajaran kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan KTSP, guru PJOK memberikan materi pembelajaran Latihan kebugaran (pengembangan diri). Guru PJOK sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK. Namun, Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru PJOK sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam,

berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru PJOK hanya menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru PJOK sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian penutup guru PJOK tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, guru PJOK belum sesuai dan belum berpedoman RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

4. Deskripsi Hasil Wawancara

Penelitian wawancara dilakukan pada guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri. Di dalam contoh wawancara guru PJOK menyebutkan bahwa.

Contoh pertanyaan :

Identitas

Nama : SP

Status : Guru PJOK

Nama : TE

Status: Peneliti

Contoh pertanyaan setelah pembelajaran kelas 2 :

TE : Apa kurikulum yang saat ini digunakan di SD Kutogiri ?

SP : “Untuk saat ini kurikulum yang digunakan di kelas satu dan kelas empat di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri ini menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas 2, 3, 5, 6 menggunakan KTSP, akan tetapi untuk tahun ajaran baru rencananya menggunakan Kurikulum 2013 semuanya”.

TE : Bagaimana cara bapak menentukan penggunaan metode mengajar saat pembelajaran PJOK ?

SP : “Kalau saya memilih metode menurut materi yang akan disampaikan mas, jadi menyesuaikan materi yang terlebih dahulu baru saya menentukan metode mengajar yang akan saya gunakan”.

TE : Apa metode mengajar yang tadi digunakan bapak dalam pembelajaran ?

SP : “Tadi saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik mas, seperti yang saya tuliskan didalam RPP”.

TE : Mengapa bapak memilih menggunakan metode tersebut ?

SP : “Menurut saya karena metode ini lebih mudah diterima siswa dan efektif mas sehingga saya memilih metode ini, terlebih metode demonstrasi siswa lebih mudah menerima dan memahaminya mas”.

Dari contoh wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Kutogiri menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 pada kelas 1 dan kelas 4, serta kurikulum KTSP pada kelas 2, 3, 5, 6 dan guru dalam menggunakan metode mengajar melihat terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya semua metode mengajar yang terdapat di RPP sama dan cara pendekatan pembelajaran juga hampir tidak ada bedanya antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mempunyai anggapan bahwa guru PJOK SD Negeri Kutogiri tidak membuat sendiri RPP yang ada di perkuat dengan RPP yang belum disahkan dan di tanda tangani oleh kepala sekolah. Meskipun pada kenyataanya guru sudah sesuai menggunakan metode mengajar yang terdapat di RPP, tetapi jika secara pembelajaran keseluruhan dan RPP keseluruhan guru belum sesuai saat melakukan pembelajaran PJOK karena guru PJOK belum berpedoman sepenuhnya dengan RPP yang ada. Pada bagian pendahuluan pembelajaran guru hanya melakukan penjelasan materi yang akan di pelajari saat pembelajaran, tidak ada salam, berdoa, presensi ataupun pemasan terlebih dahulu, sedangkan di bagian di penutup pembelajaran guru hanya melakukan penilaian saja, tanpa adanya evaluasi, penyampaian materi untuk minggu selanjutnya, pendinginan dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Hal ini jelas berdampak pada proses pembelajaran yang kurang kondusif dan kurang bisa untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang tertulis dalam RPP, serta memberikan pengalaman yang kurang baik terhadap siswa khususnya di pembelajaran PJOK.

Selain itu peneliti juga mempunyai anggapan guru penjas mengetahui apa yang sedang diteliti oleh peneliti dan baru membuat RPP, karena RPP yang sudah dibuat belum di tanda tangani oleh kepala sekolah dan RPP yang ada menggunakan metode mengajar yang berbeda jika dibandingkan dengan metode mengajar pada RPP saat peneliti melakukan observasi awal untuk latar belakang.

Kesimpulan dari pendeskripsian perangkat pembelajaran berupa RPP di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri ini bahwa guru PJOK kurang sesuai menggunakan metode mengajar saat pembelajaran PJOK. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang membuat siswa malas untuk melakukan olahraga saat pembelajaran PJOK dan memberikan kesan serta pengalaman yang kurang baik terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran PJOK.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Mengajar Berdasarkan RPP

Pada RPP kelas I pada Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis tema pengalamanku, dengan materi pembelajaran pengalaman mengikuti lomba lari dan pengalaman menirukan gerakan binatang. Metode mengajar yang ditulis dalam RPP yaitu: metode permainan, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode ceramah. Sedangkan tujuan pembelajaran yaitu: Setelah mengamati demonstrasi guru, siswa dapat mengidentifikasi gerakan berlari dengan benar, setelah melakukan kegiatan pemanasan siswa dapat melakukan gerakan berlari dengan benar, dengan mengamati contoh demonstrasi gerakan binatang, siswa dapat mengidentifikasi gerakan binatang dengan benar, dengan menirukan gerakan guru, siswa dapat menirukan gerakan binatang dengan benar. Berdasarkan aspek yang ada didalam pembelajaran kelas I Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum 2013, metode mengajar yang digunakan relatif cukup banyak.

Pada RPP kelas II Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis dengan materi pembelajaran latihan kelentukan. Sedangkan metode mengajar yang dituliskan yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode praktek. Adapun tujuan pembelajaran: siswa dapat melakukan gerak dasar kebugaran jasmani, siswa dapat meningkatkan aktifitas kesegaran jasmani, siswa dapat melatih gerakan peregangan dan pemanasan serta kelentukan. Berdasarkan aspek pembelajaran kelas II Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum KTSP, karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran adalah: sikap tekun, sikap tanggung jawab, sikap ketelitian, sikap percaya diri, dan sikap keberanian.

Pada RPP kelas III Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis dengan materi pembelajaran atletik jalan, lari, dan lompat. Sedangkan metode mengajar yang dituliskan yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode praktek. Adapun tujuan pembelajaran: siswa dapat melakukan gerak dasar jalan, lari, dan lompat, siswa dapat melakukan dasar-dasar atletik. Berdasarkan aspek pembelajaran kelas III Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum KTSP, karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran adalah: sikap tekun, sikap disiplin, sikap percaya diri, dan sikap keberanian.

Pada RPP kelas IV pada Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis tema cita-citaku, dengan materi pembelajaran melakukan aktifitas kebugaran jasmani. Metode mengajar yang ditulis dalam RPP yaitu: metode permainan, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode ceramah. Adapun tujuan pembelajaran yaitu: Setelah bereksplorasi dan mengamati

demonstrasi dari guru, siswa mampu melakukan lari melewati rintangan kardus dengan benar, setelah bereksplorasi dan melihat demonstrasi dari guru, siswa mampu melakukan lomba meloncati ban dengan benar. Berdasarkan aspek yang ada didalam pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum 2013, metode mengajar yang digunakan relatif cukup banyak.

Pada RPP kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis dengan materi pembelajaran Permainan bola besar. Sedangkan metode mengajar yang dipergunakan yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode praktek. Adapun tujuan pembelajaran: siswa dapat memahami permainan basket, siswa dapat melakukan bermain basket serta dapat melakukan kerja sama dengan menjunjung tinggi sportifitas. Berdasarkan aspek pembelajaran kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum KTSP, karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran adalah: sikap tekun, sikap disiplin, sikap ketelitian, sikap kerjasama, sikap komunikasi, sikap percaya diri, dan sikap keberanian.

Pada RPP kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tertulis dengan materi pembelajaran latihan kebugaran (pengembangan diri). Sedangkan metode mengajar yang dituliskan yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode praktek. Adapun tujuan pembelajaran: siswa dapat melakukan olahraga dengan meningkatkan kualitas kebugaran dan siswa dapat melakukan gerakan-gerakan peregangan, pelepasan, dan kelentukan. Berdasarkan aspek pembelajaran kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dengan kurikulum

KTSP, karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran adalah: sikap tekun, sikap disiplin, sikap percaya diri, sikap kerjasama, sikap toleransi dan sikap keberanian.

Berdasarkan RPP kelas I sampai kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri guru sudah memilih dan menentukan metode mengajar didalam RPP yang dibuat baik yang menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Namun, pada kenyataan yang ada jika dibandingkan dengan hasil wawancara, guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tidak menuliskan metode mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena semua metode yang dituliskan di RPP sama, kecuali perbedaan di metode mengajar yang menggunakan kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013.

Selain itu penulis mempunyai anggapan jika guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri mengetahui penelitian yang akan dilakukan peneliti, karena guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tersebut terlihat lebih menguasai mengenai metode mengajar saat di wawancara dibandingkan dahulu saat proses wawancara sebelum proses penelitian berlangsung. Peneliti juga beranggapan guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri tidak membuat RPP sendiri karena RPP masih baru dan belum di tanda tangani dan disahkan oleh Kepala Sekolah.

2. Hasil Observasi Metode Mengajar Berdasarkan RPP

a. Observasi Kelas I

Materi pembelajaran: Mengikuti lomba lari

Metode mengajar : a) Permainan

- b) Diskusi
- c) Tanya jawab
- d) Penugasan
- e) Ceramah

Proses pembelajaran kelas I Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan kurikulum 2013, guru memberikan materi pembelajaran lari. Guru sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP, akan tetapi tidak semuanya digunakan, hanya 3 metode mengajar saja yang digunakan saat pembelajaran yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Seharusnya apabila dirasa terlalu banyak metode mengajar yang harus dipakai guru sebaiknya menuliskan 3-4 saja metode mengajar yang terpenting tepat dalam menunjang kelancaran pembelajaran PJOK dan bisa mencapai tujuan pembelajaran, selain itu belum muncul pendekatan saintifik yang guru seharusnya gunakan seperti yang ditulis di RPP. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru hanya menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian

penutup guru tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman dengan RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

b. Observasi Kelas II

Materi pembelajaran: Latihan kelentukan

Metode mengajar : a) Ceramah

b) Demonstrasi

c) Praktik

Proses pembelajaran kelas II Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan KTSP, guru memberikan materi pembelajaran latihan kelentukan. Guru sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK. Namun, Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru hanya menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau

gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian penutup guru tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman dengan RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

c. Observasi Kelas III

Materi pembelajaran: Atletik

Metode mengajar : a) Ceramah

b) Demonstrasi

c) Praktik

Proses pembelajaran kelas III Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan KTSP, guru memberikan materi pembelajaran atletik. Guru sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK. Namun, Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru hanya

menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian penutup guru tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman dengan RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

d. Observasi Kelas IV

Materi pembelajaran: Aktivitas kebugaran jasmani

Metode mengajar : a) Permainan

b) Diskusi

c) Tanya jawab

d) Penugasan

e) Ceramah

Proses pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan kurikulum 2013, guru memberikan materi pembelajaran lari. Guru sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP akan tetapi tidak semuanya, hanya 3 metode saja yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Seharusnya apabila dirasa terlalu

banyak metode mengajar yang harus dipakai guru sebaiknya menuliskan 3-4 saja metode mengajar yang terpenting tepat dalam menunjang kelancaran pembelajaran PJOK dan bisa mencapai tujuan pembelajaran, selain itu belum muncul pendekatan saintifik yang guru seharusnya gunakan seperti yang ditulis di RPP. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru hanya menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian penutup guru tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman dengan RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

e. Observasi Kelas V

Materi pembelajaran: Bola besar

Metode mengajar : a) Ceramah

b) Demonstrasi

c) Praktik

Proses pembelajaran kelas V yang menggunakan KTSP, guru memberikan materi pembelajaran Bola besar. Guru sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK. Namun, Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru hanya menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian penutup guru tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman dengan RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

f. Observasi Kelas VI

Materi pembelajaran: Latihan kebugaran (pengembangan diri)

Metode mengajar : a) Ceramah

b) Demonstrasi

c) Praktik

Proses pembelajaran kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan KTSP, guru memberikan materi pembelajaran Latihan kebugaran (pengembangan diri). Guru sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK. Namun, Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK juga belum tepat karena siswa masih mengantri bergantian terlalu lama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Awal pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa supaya berbaris, akan tetapi guru tidak melakukan tahapan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan pemanasan dan sebagainya. Guru hanya menyampaikan materi apa yang akan di pelajari pada saat itu. Pada inti pembelajaran guru sudah baik menerangkan dan mencotohkan materi atau gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa, guru juga sudah memberikan siswa untuk mencoba akan sebelum nantinya di ambil penilaian. Pada bagian penutup guru tidak melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan seperti yang

di RPP seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK. Proses pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri berlangsung cukup baik dengan antusias siswa yang begitu besar dan bersemangat, begitu juga guru dalam menggunakan metode mengajar sudah sesuai seperti yang terdapat didalam RPP. Hanya saja guru kurang sesuai dalam melakukan proses pembelajaran secara keseluruhan seperti yang didalam RPP, sehingga proses pembelajaran yang dituju tidak tercapai dan berjalan sesuai mestinnya. Penyampaian materi pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan guru sudah cukup baik namun kurang sesuai. Terlebih apabila kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013. Kemudian untuk proses pembelajaran belum adanya perbedaan proses pendekatan pembelajaran yang dilakukan antara kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013.

Sebagai contoh guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dalam menuliskan metode mengajar di RPP pada kelas I dan kelas IV yang menggunakan Kurikulum 2013 menggunakan 5 metode yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, metode permainan, metode penugasan, dan metode ceramah. Akan tetapi guru hanya memunculkan 3 metode saja dari 5 metode tersebut yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode ceramah. Sedangkan penggunaanya metode ceramahlah yang mendominasi selama

proses pembelajaran PJOK berlangsung. Jika memang dirasa 5 metode terlalu banyak dan tidak memungkinkan untuk digunakan dalam satu pembelajaran seharusnya guru menuliskan seperlunya saja yang terpenting saling berhubungan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran pada saat itu.

Di dalam kurikulum 2013 guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri juga belum adanya perbedaan mengajar dengan kurikulum KTSP, Padahal di dalam RPP kurikulum 2013 guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri menuliskan menggunakan pendekatan dengan saintific akan tetapi belum muncul dalam pelaksanaannya. Selain itu proses pembelajaran secara keseluruhan yang berlangsung guru PJOK tidak berpedoman pada RPP yang ada karena pada bagian pendahuluan pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa untuk berbaris dan berhitung, kemudian melakukan penjelasan materi yang akan di pelajari saat pembelajaran. Guru tidak mengucapkan salam saat mengawali pembelajaran, tidak melakukan berdoa, presensi ataupun pemsanan terlebih dahulu. Pada inti pembelajaram guru sudah menjelaskan materi dan gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa yang kemudian siswa disuruh untuk mencoba melakukan sebelum diambil penilaian. Sedangkan di bagian penutup pembelajaran guru hanya melakukan penilaian saja, tanpa adanya evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, penyampaian materi untuk minggu selanjutnya, pendinginan dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Kutogiri menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 pada kelas 1 dan kelas 4, serta kurikulum KTSP pada kelas 2, 3, 5, 6 dan menurut guru PJOK SD Negeri Kutogiri dalam menggunakan metode mengajar, biasanya melihat terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran, baru kemudian menentukan pemilihan metode mengajar. Tetapi pada kenyataannya semua metode mengajar yang terdapat di RPP sama dan cara pendekatan pembelajaran juga hampir tidak ada bedanya antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013. Walaupun memang penggunaan metode yang digunakan saat mengajar dan hasil wawancara sama atau sesuai hasilnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mempunyai anggapan bahwa guru PJOK SD Negeri Kutogiri tidak membuat sendiri RPP yang ada di perkuat dengan RPP yang belum disahkan dan di tanda tangani oleh kepala sekolah dan masih terlihat baru. Meskipun pada kenyataannya guru sudah sesuai menggunakan metode mengajar yang terdapat di RPP, tetapi jika secara pembelajaran keseluruhan dan RPP keseluruhan guru belum sesuai saat melakukan pembelajaran PJOK karena guru PJOK belum berpedoman sepenuhnya dengan RPP yang ada. Pada bagian pendahuluan pembelajaran guru hanya melakukan penjelasan materi yang akan di pelajari saat pembelajaran, tidak ada salam, berdoa, presensi ataupun pemasangan terlebih dahulu, sedangkan di bagian di penutup pembelajaran guru hanya melakukan

penilaian saja, tanpa adanya evaluasi, penyampaian materi untuk minggu selanjutnya, pendinginan dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Hal ini jelas berdampak pada proses pembelajaran yang kurang kondusif dan kurang bisa untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang tertulis dalam RPP, serta memberikan pengalaman yang kurang baik terhadap siswa khususnya di pembelajaran PJOK. Selain itu peneliti juga mempunyai anggapan guru penjas mengetahui apa yang sedang diteliti oleh peneliti dan baru membuat RPP, karena RPP yang sudah dibuat belum di tanda tangani oleh kepala sekolah dan RPP yang ada menggunakan metode mengajar yang berbeda jika dibandingkan dengan metode mengajar pada RPP saat peneliti melakukan observasi awal untuk latar belakang.

Kesimpulan dari pendeskripsian perangkat pembelajaran berupa RPP di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri ini bahwa guru PJOK kurang sesuai menggunakan metode mengajar saat pembelajaran PJOK. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang membuat siswa malas untuk melakukan olahraga saat pembelajaran PJOK dan memberikan kesan serta pengalaman yang kurang baik terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran PJOK.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo”, masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi:

Pada proses waktu penelitian kualitatif idealnya selama lebih dari 3 bulan. Namun penelitian ini dihentikan, karena dalam waktu 1 bulan peneliti sudah mendapatkan data yang jenuh. Selain itu, guru PJOK ditunjuk oleh kepala sekolah menjadi pengawas pelaksanaan ujian kelas VI yang berakibat proses pembelajaran PJOK sering mandiri, sehingga penelitian hanya berlangsung pada tanggal 19 maret sampai 19 April 2018. Selain itu peneliti tidak dapat menunjukan dokumen RPP seluruhnya dari sekolah, karena Guru PJOK merasa keberatan dan dokumen RPP belum mendapatkan tanda tangan dari Kepala Sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: dalam proses pembelajaran PJOK penggunaan metode mengajar yang digunakan guru PJOK di SD Negeri Kutogiri kurang sesuai dengan metode mengajar pada RPP yang ada. Kemudian saat pembelajaran PJOK yang berlangsung di SD Negeri Kutogiri dengan kurikulum 2013 guru cenderung lebih dominan menuliskan banyak metode mengajar, yang realitanya metode mengajar yang dituliskan tidak muncul semua atau tidak digunakan seluruhnya. Penelitian ini ditemukan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang dilakukan oleh guru PJOK, 8 dari 24 RPP kurang sesuai dengan RPP ada.

B. Implikasi Penelitian

Setelah diketahui hasil penelitian, peneliti dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya mendapatkan informasi mengenai pentingnya penggunaan metode mengajar PJOK saat pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri.
2. Bagi guru PJOK, dan Kepala Sekolah dapat memberikan sumbangan berupa informasi dan bahan referensi pembelajaran PJOK.

C. Saran

Berdasarkan pada analisis data, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kesuksesan dalam belajar mengajar guru sebaiknya menyiapkan dan memilih metode mengajar secukupnya dan tepat sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan, Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan siswa tidak merasakan bosan.
2. Bagi guru sebaiknya berpedoman pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses belajar mengajar secara keseluruhan sesuai dengan panduan yang ada didalam RPP sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai mestinya dan tercapai tujuan pembelajaran.


DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Menteri Pendidikan Nasional RI. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dini, N.H. (2014). Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII RPP. Skripsi. FBS, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hastuti, T.A., Muktiani, N.R., & Lisyarini, A.E.. (2014). Kemampuan Mahasiswa PJKR FIK UNY dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Pengajaran Mikro Tahun 2014. *Prosiding Seminar Nasional*, 732-750.
- Kemenristekdikti, (2015). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 13, Tahun 2005, tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, F.A. (2001). Kesesuaian Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan Kurikulum 1994 Pada Smu Negeri se-Kabupaten Sleman. Skripsi. FIK, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maksum, A. (2015). Paradoks Guru Pendidikan Jasmani. *Journal Of Physical Education*, 1, 1-13.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurtyasni, T. (1992). Kesesuaian Pelaksanaan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di SMA dengan Kurikulum 1984. Skripsi. FIK. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastawa, F.R. (2013). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Dominan Afektif. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9, 95-100.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Soenarjo R.J. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saptono, T. (2013). Perbedaan Pengaruh Metode Mengajar *Reciprocal* dan *Self Check* Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar BolaVoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9, 111-116.
- Setiawan, R.A.B & Nopembri, S. (2013). Penggunaan Metode Mengajar Mosston Oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMA se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9, 7-14.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sumarno. (2005). *Memandu Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Syaiful, B.D & Aswan, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Pembimbing TAS


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2622/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 03.11/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 5 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KESESUAIAN METODE MENGAJAR ANTARA PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR KUTOGIRI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2018"** kepada:

Nama : TRI ENDRO SAPUTRO
NIM : 14604224021
No.HP/Identitas : 085747523474/3304121702960002
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo
Waktu Penelitian : 5 Maret 2018 s.d 30 April 2018


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.


Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004


Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FIK UNY

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513002, 586168 psw. 282, 299, 291, 541	
Nomor : 03.11/UN.34.16/PP/2018.	5 Maret 2018
Lamp. : 1Eks	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
 Kepada Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta. Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Tri Endo Saputro
NIM	: 14604224021
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP	: 197209042001122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Maret s/d April 2018.
Tempat/Objek	: SD Negeri Kutogiri, Parakan Sidomulyo, Kec. Pengasih, Kab. Kulonprogo.
Judul Skripsi	: Kesesuaian Metode Mengajar Antara Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulonprogo Tahun 2018.
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
<div style="text-align: right;"> Suherman, M.Ed. 17 198812 1 001</div>	
Tembusan :	
1. Kepala SD Negeri Kutogiri.	
2. Kaprodi PGSD Penjas.	
3. Pembimbing TAS.	
4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2622/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo
di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 03.11/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 5 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KESESUAIAN METODE MENGAJAR ANTARA PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR KUTOGIRI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2018"** kepada:

Nama : TRI ENDRO SAPUTRO
NIM : 14604224021
No.HP/Identitas : 085747523474/3304121702960002
Prodi/Jurusan : PGSD Penjasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo
Waktu Penelitian : 5 Maret 2018 s.d 30 April 2018


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.


Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 196010261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: dpmpt.kulonprogokab.go.id Email : dpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2 /00231/III/2018

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 074/2622/KESBANGPOL 2018, TANGGAL 5 MARET 2018, PERIHAL ; IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Pearngkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

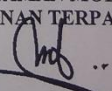
Diizinkan kepada : **TRI ENDRO SAPUTRO**
NIM / NIP : **14604224021**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **KESESUAIAN METODE MENGAJAR ANTARA PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR KUTOGIRI KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **SDN KUTOGIRI PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**
Waktu : **06 Maret 2018 s/d 30 April 2018**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **06 Maret 2018**

KEPALA
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU


AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan OlahRaga Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SD Negeri Kutogiri Pengasih
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Lampiran 5. Surat Keterangan Sudah Pengambilan data Penelitian dari SD Negeri Kutogiri

 PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKNAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI KUTOGIRI
Alamat: Parakan, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo KP. 55652

SURAT KETERANGAN
Nomor: 19/Ktgr/SK/III/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Kutogiri, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI ENDRO SAPUTRO
NIM : 14604224021
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kesesuaian Metode Mengajar Antara Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 19 Maret 2018 s.d 19 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Pengasih, 19 April 2018
Kepala Sekolah


SUKIYA, S.Pd.SD
NIP. 19680402 198808 1 001

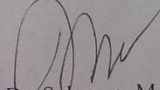
Lampiran 6. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : TRI ENDRO SAPUTRO
NIM : 14604224021
Program Studi : PGSD PENJAS
Jurusan : POR
Pembimbing : TRI ANI HASTUTI, M. Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	4-12-2017	Proposal - Evis Besar LB & Metode Penelitian	Q.
2	13-12-2017	Lanjutan Bab I - data awal dimasukkan	Q.
3	5-1-2018	Revisi Bab I - data awal dimasukkan	Q.
4	10-1-2018	Bab I di - lanjut Bab II	Q.
5	24-1-2018	Bab II Pustaka - foto car mengutip lagi & foto caprus.	Q.
6	27-2-2018	Lanjut Bab 3	Q.
7	28-2-2018	Instruksi & Analisis data - diperbaiki	Q.
8	27-03-2018	Revisi Bab IV di - awal data	Q.
9	28-03-2018	Data dasar lanjut Bab IV	Q.
10	04-04-2018	Revisi Bab IV - hasil observasi wawancara & dokumentasi	Q.
11	11-04-2018	Pembahasan - diperbaiki Bab IV	Q.
12	18-04-2018	Lanjut Bab IV - Analisis	Q.
13	24-04-2018	Dokumen Bk. Revisi	Q.
14	27-04-18	AAC updr.	Q.

Mengetahui
Kaprosdi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Guru PJOK SD Negeri Kutogiri

Butir Pertanyaan:

1. Apa kurikulum yang saat ini SD Kutogiri gunakan?
2. Kapan biasanya bapak membuat RPP?
3. Apa metode mengajar yang sering bapak gunakan saat pembelajaran PJOK?
4. Mengapa bapak memilih menggunakan metode tersebut?
5. Bagaimana cara bapak dalam menentukan penggunaan metode mengajar?
6. Apa yang biasanya menjadi kendala sehingga harus merubah metode mengajar dan tidak sesuai RPP?
7. Ada berapa jumlah siswa kelas 1-6?
8. Apa materi yang tadi bapak ajarkan?
9. Bagaimana antusias siswa dalam berolahraga?
10. Apa keunggulan metode tersebut menurut bapak?
11. Apa kendala atau kesulitan yang paling sering terjadi saat pembelajaran?
12. Bagaimana cara bapak menyikapi?

Lampiran 8. Pedoman Observasi

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Keterangan		
				M	TM	Keterangan
Pembelajaran PJOK	1.RPP	1. Metode	Sesuai yang tertulis di RPP			
	2.Pelaksanaan pembelajaran	1.Pendahuluan	1-5			
		2. Inti	6-10			
		3. Penutup	11-13			

Keterangan:

1. M adalah muncul.
2. TM adalah tidak muncul

Lampiran 9. Pedoman Studi Dokumen

Pedoman Studi Dokumen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran

Sekolah Dasar Negeri Kutogiri Kulon Progo

No	Dokumen	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			
2.	Materi Pembelajaran			
3.	Metode Mengajar di RPP			
4.	Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran			
5.	Mengecek Kehadiran Siswa			
6.	Pemanasan Saat Pembelajaran			
7.	Pendinginan Saat Pembelajaran			

Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PENGUNAAN METODE MENGAJAR PEMBELAJARAN PJOK di SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

Subjek : Suparlan,A.MA.PD (Guru PJOK)

Nama Peneliti : Tri Endro Saputro

Hari & Tanggal : Senin, 19 Maret 2018

Waktu : 10.00 WIB

TE = Peneliti (Tri Endro Saputro)

SP = Guru PJOK (Suparlan,A.MA.PD)

TE : Selamat Pagi pak. Sebelumnya terima kasih atas waktunya sehingga saya bisa berbicara dengan bapak untuk keperluan penelitian ini.

SP : Iya mas sama-sama, ada apa ya mas apakah ada yang bisa bapak bantu ?

TE : Ada pak, jadi mau bertanya tanya seputar pembelajaran PJOK disini pak terutama yang sudah bapak lakukan mengenai pembelajaran tadi.

SP : ooh ya mas silakan.

TE : Baik pak, Apa kurikulum yang saat ini SD Kutogiri gunakan pak ?

SP : Untuk kurikulum yang digunakan saat ini ada 2 mas, yaitu kurikulum 2013 dikelas 1 dan kelas 4, serta kurikulum KTSP di kelas 2,3,5, dan 6 mas.

TE : oh begitu, lalu kapan biasanya bapak membuat RPP ?

SP : Saya membuat biasanya saat libur semesteran mas bersama KKG, ya meskipun kadang tidak selesai tepat waktu, karena terkendala berbagai hal.

TE : oh ya pak,kemudian apa metode mengajar yang sering bapak gunakan saat pembelajaran PJOK ?

SP : Kalau saya sering menggunakan dengan praktik langsung mas atau demonstrasi karena mudah dipahami siswa dan lebih efektif.

TE : Bagaimana cara bapak dalam menentukan penggunaan metode mengajar ?

SP : Gini mas kalau saya memilih metode menurut materi yang akan disampaikan.

TE : oh ya pak, Apa yang membuat bapak merubah metode mengajar sehingga tidak sesuai dengan RPP ?

SP : Biasanya saat hujan mas, saya mengganti dengan materi senam, meskipun siswa kurang menyukai, soalnya kalau saya ganti dengan materi di kelas malah mereka lebih tidak suka dan susah untuk dikendalikan.

TE : Ada berapa jumlah siswa kelas 1 pak ?

SP : Ada 17 siswa mas 10 putri dan 7 putra.

TE : Kemudian apa materi yang tadi bapak ajarkan ?

SP : Tadi itu materi tentang lari dan variasinnya mas.

TE : biasanya bagaimana antusias kelas 1 dalam berolahraga pak ?

SP : Ya, seperti yang tadi mas lihat mereka sangat bersemangat, hanya sedikit susah diatur namanya juga anak-anak mas suka bermain sendiri.

TE : ya pak betul sekali, Pak tadi saat pembelajaran apa metode mengajar yang tadi digunakan ?

SP : Kalau tadi, yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah mas.

TE : Mengapa bapak memilih menggunakan metode tersebut ?

SP : Ya karena lebih efektif mas kalau menurut saya.

TE : Apa keunggulan metode tersebut menurut bapak ?

SP : Lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa mas jadi saya memilih metode tersebut.

TE : Baik pak, mungkin untuk hari ini cukup sekian terima kasih pak atas bantuannya.

SP : Iya mas, sama-sama. Semoga cepat selesai mas kuliahnya dan lulus dengan hasil yang terbaik.

TE : Aamiin pak, terima kasih. Wasalamualakum pak.

SP : Aamiin, ya mas waalaikumsalam.wr.wb

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PENGUNAAN METODE MENGAJAR PEMBELAJARAN PJOK di SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

Subjek : Suparlan,A.MA.PD (Guru PJOK)

Nama Peneliti : Tri Endro Saputro

Hari & Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018

Waktu : 10.00 WIB

TE = Peneliti (Tri Endro Saputro)

SP = Guru PJOK (Suparlan,A.MA.PD)

TE : Selamat Pagi pak. Sebelumnya terima kasih atas waktunya sehingga saya bisa berbicara dengan bapak untuk keperluan penelitian ini.

SP : Iya mas sama-sama, ada apa ya mas apakah ada yang bisa bapak bantu ?

TE : Ada pak, jadi mau bertanya tany seputar pembelajaran PJOK disini pak terutama yang sudah bapak lakukan mengenai pembelajaran tadi di kelas 2.

SP : ooh ya mas silakan.

TE : Ada berapa jumlah siswa kelas 2 pak ?

SP : Untuk kelas 2 ada 12 siswa mas 6 putri dan 6 putra.

TE : Lalu apa materi yang tadi bapak ajarkan ?

SP : Tadi itu materi tentang latihan kelentukan.

TE : Kalau menurut bapak bagaimana antusias kelas 2 dalam berolahraga pak ?

SP : Ya, seperti yang tadi mas lihat mereka sangat bersemangat, hanya sedikit susah diatur namannya juga anak-anak mas suka bermain sendiri.

TE : Apa metode mengajar yang tadi digunakan ?

SP : Kalau tadi, yaitu metode ceramah, demonstrasi dan praktik mas.

TE : Mengapa bapak memilih menggunakan metode tersebut ?

SP : Ya karena lebih efektif mas kalau menurut saya dan mudah di pahami siswa.

TE : Apa keunggulan metode tersebut menurut bapak ?

SP : Lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa mas jadi saya memilih metode tersebut.

TE : Baik pak, mungkin untuk hari ini cukup sekian terima kasih pak atas bantuannya.

SP : Iya mas, sama-sama.

TE : Terima kasih. Wasalamualakum pak.

SP : Ya mas waalaikumsalam.wr.wb

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PENGUNAAN METODE MENGAJAR PEMBELAJARAN PJOK di SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

Subjek : Suparlan,A.MA.PD (Guru PJOK)

Nama Peneliti : Tri Endro Saputro

Hari & Tanggal : Rabu, 21 Maret 2018

Waktu : 10.00 WIB

TE = Peneliti (Tri Endro Saputro)

SP = Guru PJOK (Suparlan,A.MA.PD)

TE : Selamat Pagi pak. Sebelumnya terima kasih atas waktunya sehingga saya bisa berbicara dengan bapak untuk keperluan penelitian ini.

SP : Iya mas sama-sama, ada apa ya mas apakah ada yang bisa bapak bantu ?

TE : Ada pak, jadi mau bertanya tanya seputar pembelajaran PJOK disini pak terutama yang sudah bapak lakukan mengenai pembelajaran tadi di kelas 3.

SP : ooh ya mas silakan.

TE : Ada berapa jumlah siswa kelas 3 pak ?

SP : Untuk kelas 3 paling banyak mas yaitu ada 22 siswa mas.

TE : Lalu apa materi yang tadi bapak ajarkan ?

SP : Tadi itu materi tentang atletik mas.

TE : Kalau menurut bapak bagaimana antusias kelas 3 dalam berolahraga pak ?

SP : Ya, seperti yang tadi mas lihat mereka sangat bersemangat, hanya sedikit susah diatur biasa namanya juga anak-anak mas suka bermain sendiri.

TE : Apa metode mengajar yang tadi digunakan ?

SP : Kalau tadi, yaitu metode ceramah, demonstrasi dan praktik mas.

TE : Mengapa bapak memilih menggunakan metode tersebut ?

SP : Ya karena lebih efektif mas kalau menurut saya dan mudah di pahami siswa.

TE : Apa keunggulan metode tersebut menurut bapak ?

SP : Lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa mas jadi saya memilih metode tersebut.

TE : Baik pak, mungkin untuk hari ini cukup sekian terima kasih pak atas bantuannya.

SP : Iya mas, sama-sama.

TE : Terima kasih. Wasalamualakum pak.

SP : Ya mas waalaikumsalam.wr.wb

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PENGUNAAN METODE MENGAJAR PEMBELAJARAN PJOK di SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

Subjek : Suparlan,A.MA.PD (Guru PJOK)

Nama Peneliti : Tri Endro Saputro

Hari & Tanggal : Kamis, 22 Maret 2018

Waktu : 10.00 WIB

TE = Peneliti (Tri Endro Saputro)

SP = Guru PJOK (Suparlan,A.MA.PD)

TE : Selamat Pagi pak. Sebelumnya terima kasih atas waktunya sehingga saya bisa berbicara dengan bapak untuk keperluan penelitian ini.

SP : Iya mas sama-sama, ada apa ya mas apakah ada yang bisa bapak bantu ?

TE : Ada pak, jadi mau bertanya tany seputar pembelajaran PJOK disini pak terutama yang sudah bapak lakukan mengenai pembelajaran tadi di kelas 4.

SP : ooh ya mas silakan.

TE : Ada berapa jumlah siswa kelas 4 pak ?

SP : Untuk kelas 4 paling banyak mas yaitu ada 17 siswa mas.

TE : Lalu apa materi yang tadi bapak ajarkan ?

SP : Tadi itu materi tentang kebugaran mas.

TE : Kalau menurut bapak bagaimana antusias kelas 4 dalam berolahraga pak ?

SP : Ya, seperti yang tadi mas lihat mereka sangat bersemangat, kalau olahraga pasti pada semangat.

TE : Apa metode mengajar yang tadi digunakan ?

SP : Kalau tadi, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi mas.

TE : Mengapa bapak memilih menggunakan metode tersebut ?

SP : Ya karena lebih efektif mas kalau menurut saya dan mudah di pahami siswa.

TE : Apa keunggulan metode tersebut menurut bapak ?

SP : Lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa mas jadi saya memilih metode tersebut.

TE : Baik pak, mungkin untuk hari ini cukup sekian terima kasih pak atas bantuannya.

SP : Iya mas, sama-sama.

TE : Terima kasih. Wasalamualakum pak.

SP : Ya mas waalaikumsalam.wr.wb

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PENGUNAAN METODE MENGAJAR PEMBELAJARAN PJOK di SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

Subjek : Suparlan,A.MA.PD (Guru PJOK)

Nama Peneliti : Tri Endro Saputro

Hari & Tanggal : Jumat, 23 Maret 2018

Waktu : 10.00 WIB

TE = Peneliti (Tri Endro Saputro)

SP = Guru PJOK (Suparlan,A.MA.PD)

TE : Selamat Pagi pak. Sebelumnya terima kasih atas waktunya sehingga saya bisa berbicara dengan bapak untuk keperluan penelitian ini.

SP : Iya mas sama-sama, ada apa ya mas apakah ada yang bisa bapak bantu ?

TE : Ada pak, jadi mau bertanya tany seputar pembelajaran PJOK disini pak terutama yang sudah bapak lakukan mengenai pembelajaran tadi di kelas 5.

SP : ooh ya mas silakan.

TE : Ada berapa jumlah siswa kelas 5 pak ?

SP : Untuk kelas 4 paling banyak mas yaitu ada 10 siswa mas 5 putra dan 5 putri.

TE : Lalu apa materi yang tadi bapak ajarkan ?

SP : Tadi itu materi tentang Sepak bola mas.

TE : Kalau menurut bapak bagaimana antusias kelas 5 dalam berolahraga pak ?

SP : Ya, seperti yang tadi mas lihat mereka sangat bersemangat, kalau olahraga pasti pada semanga apalagi kalau sepak bola.

TE : Apa metode mengajar yang tadi digunakan ?

SP : Kalau tadi, yaitu metode ceramah, demonstrasi dan praktik mas.

TE : Mengapa bapak memilih menggunakan metode tersebut ?

SP : Ya karena lebih efektif mas kalau menurut saya dan mudah di pahami siswa.

TE : Apa keunggulan metode tersebut menurut bapak ?

SP : Lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa mas jadi saya memilih metode tersebut.

TE : Baik pak, mungkin untuk hari ini cukup sekian terima kasih pak atas bantuannya.

SP : Iya mas, sama-sama.

TE : Terima kasih. Wasalamualakum pak.

SP : Ya mas waalaikumsalam.wr.wb

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PENGUNAAN METODE MENGAJAR PEMBELAJARAN PJOK di SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

Subjek : Suparlan,A.MA.PD (Guru PJOK)

Nama Peneliti : Tri Endro Saputro

Hari & Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018

Waktu : 10.00 WIB

TE = Peneliti (Tri Endro Saputro)

SP = Guru PJOK (Suparlan,A.MA.PD)

TE : Selamat Pagi pak. Sebelumnya terima kasih atas waktunya sehingga saya bisa berbicara dengan bapak untuk keperluan penelitian ini.

SP : Iya mas sama-sama, ada apa ya mas apakah ada yang bisa bapak bantu ?

TE : Ada pak, jadi mau bertanya tany seputar pembelajaran PJOK disini pak terutama yang sudah bapak lakukan mengenai pembelajaran tadi di kelas 6.

SP : ooh ya mas silakan.

TE : Ada berapa jumlah siswa kelas 6 pak ?

SP : Untuk kelas 4 paling banyak mas yaitu ada 17 siswa mas seperti kelas 1.

TE : Lalu apa materi yang tadi bapak ajarkan ?

SP : Tadi itu materi tentang melatih kebugaran mas.

TE : Kalau menurut bapak bagaimana antusias kelas 6 dalam berolahraga pak ?

SP : Ya, seperti yang tadi mas lihat mereka sangat bersemangat, kalau olahraga pasti pada semangat.

TE : Apa metode mengajar yang tadi digunakan ?

SP : Kalau tadi, yaitu metode ceramah, demonstrasi dan praktik mas.

TE : Mengapa bapak memilih menggunakan metode tersebut ?

SP : Ya karena lebih efektif mas kalau menurut saya dan mudah di pahami siswa.

TE : Apa keunggulan metode tersebut menurut bapak ?

SP : Lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa mas jadi saya memilih metode tersebut.

TE : Baik pak, mungkin untuk hari ini menjadi penelitian saya terahir pak karena rasa sudah cukup, sekian terima kasih pak atas bantuannya selama satu minggu ini.

SP : Iya mas, sama-sama. Terus semangat mas ,semoga diberi kemudahan dan nilai yang memuaskan.

TE : Aamiin pak, terima kasih. Wasalamualakum pak.

SP : Ya mas waalaikumsalam.wr.wb

Lampiran 11. Transkrip Hasil Observasi

KESESUAIAN METODE MENGAJAR

SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

1. Pembelajaran kelas 1

Hari & Tanggal : Senin, 19 Maret 2018

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Halaman SD N Kutogiri

Observasi ke : 1

Kelas : 1

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Keterangan		
				M	TM	Keterangan
Pembelajaran PJOK	1.RPP	1. Metode	1. Permainan		V	
			2. Diskusi	V		
			3. Tanya Jawab	V		
			4. Penugasan		V	
			5. Ceramah	V		
	2.Pelaksanaan pembelajaran	1.Pendahuluan	1-5		V	
		2. Inti	6-10	V		
		3. Penutup	11-13		V	

Keterangan:

1. M adalah muncul.

2. TM adalah tidak muncul.

TRANSKIP HASIL OBSERVASI
KESESUAIAN METODE MENGAJAR
SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

1. Pembelajaran kelas 1

Hari & Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018

Waktu : 07.15 WIB

Tempat : Halaman SD N Kutogiri

Observasi ke : 2

Kelas : 2

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Keterangan		
				M	TM	Keterangan
Pembelajaran PJOK	1.RPP	1. Metode	1. Demonstrasi	V		
			2. Praktek	V		
			3. Ceramah	V		
	2.Pelakasanaan pembelajaran	1.Pendahuluan	1-5		V	
		2. Inti	6-10	V		
		3. Penutup	11-13		V	

Keterangan:

1. M adalah muncul.

2. TM adalah tidak muncul

TRANSKIP HASIL OBSERVASI
KESESUAIAN METODE MENGAJAR
SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

1. Pembelajaran kelas 1

Hari & Tanggal : Rabu, 21 Maret 2018

Waktu : 07.15 WIB

Tempat : Halaman SD N Kutogiri

Observasi ke : 3

Kelas : 3

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Keterangan		
				M	TM	Keterangan
Pembelajaran PJOK	1.RPP	1. Metode	1. Demonstrasi	V		
			2. Praktek	V		
			3. Ceramah	V		
	2.Pelakasanaan pembelajaran	1.Pendahuluan	1-5		V	
		2. Inti	6-10	V		
		3. Penutup	11-13		V	

Keterangan:

1. M adalah muncul.

2. TM adalah tidak muncul

KESESUAIAN METODE MENGAJAR
SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

1. Pembelajaran kelas 1

Hari & Tanggal : Kamis, 22 Maret 2018

Waktu : 07.15 WIB

Tempat : Halaman SD N Kutogiri

Observasi ke : 4

Kelas : 4

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Keterangan		
				M	TM	Keterangan
Pembelajaran PJOK	1.RPP	1. Metode	1. Permainan		V	
			2. Diskusi	V		
			3. Tanya Jawab	V		
			4. Penugasan		V	
			5. Ceramah	V		
	2.Pelaksanaan pembelajaran	1.Pendahuluan	1-5		V	
		2. Inti	6-10	V		
		3. Penutup	11-13		V	

Keterangan:

1. M adalah muncul.

2. TM adalah tidak muncul

TRANSKIP HASIL OBSERVASI
KESESUAIAN METODE MENGAJAR
SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

1. Pembelajaran kelas 1

Hari & Tanggal : Jumat, 23 Maret 2018

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Halaman SD N Kutogiri

Observasi ke : 5

Kelas : 5

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Keterangan		
				M	TM	Keterangan
Pembelajaran PJOK	1.RPP	1. Metode	1. Demonstrasi	V		
			2. Praktek	V		
			3. Ceramah	V		
	2.Pelakasanaan pembelajaran	1.Pendahuluan	1-5		V	
		2. Inti	6-10	V		
		3. Penutup	11-13		V	

Keterangan:

1. M adalah muncul.

2. TM adalah tidak muncul

TRANSKIP HASIL OBSERVASI
KESESUAIAN METODE MENGAJAR
SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO

1. Pembelajaran kelas 1

Hari & Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018

Waktu : 07.15 WIB

Tempat : Halaman SD N Kutogiri

Observasi ke : 6

Kelas : 6

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Keterangan		
				M	TM	Keterangan
Pembelajaran PJOK	1.RPP	1. Metode	1. Demonstrasi	V		
			2. Praktek	V		
			3. Ceramah	V		
	2.Pelakasanaan pembelajaran	1.Pendahuluan	1-5		V	
		2. Inti	6-10	V		
		3. Penutup	11-13		V	

Keterangan:

1. M adalah muncul.

2. TM adalah tidak muncul

Lampiran 12. Transkrip Hasil Studi Dokumen

Kesesuaian Metode Mengajar Sekolah Dasar Negeri Kutogiri Kulon Progo Kelas 1 sampai kelas 6

No	Dokumen	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	V		Bagus dan rapi, tetapi belum di tanda tangani oleh kepala sekolah.
2.	Materi Pembelajaran	V		Ada dan bervariasi materi.
3.	Metode Mengajar di RPP	V		Ada dan banyak metode yang digunakan.
4.	Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran		V	Guru langsung menyampaikan materi dan Pembelajaran langsung selesai.
5.	Mengecek Kehadiran Siswa		V	Guru langsung menyampaikan materi dan Pembelajaran langsung selesai.
6.	Pemanasan Saat Pembelajaran		V	Guru langsung menyampaikan materi dan Pembelajaran langsung selesai.
7.	Pendinginan Saat Pembelajaran		V	Guru langsung menyampaikan materi dan Pembelajaran langsung selesai.

Lampiran 13. Transkrip Hasil Pra Observasi dan Observasi

Komponen	Pra Observai	Observasi	Keterangan
RPP	1. RPP sudah dalam dijilid rapi namun formatnya masih acak-acakan, ada indikasinya copy paste.	1. RPP sudah lebih rapi tetapi belum disahkan dan di tanda tangani oleh kepala sekolah.	Ada indikasi RPP merupakan copy paste pada pra observasi dan pada observasi ada indikasi RPP baru dibuat karena masih sangat bagus dan belum ditanda tangani kepala sekolah.
	2. Metode yang dituliskan di RPP KTSP: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan dan metode penugasan.	2. Metode yang dituliskan di RPP KTSP: metode demonstrasi, metode praktik, dan metode ceramah.	Ada perbedaan metode yang dituliskan saat pra observasi dan observasi dimana guru lebih sedikit menggunakan metode mengajar.
	3. Metode pada RPP Kurtilas, guru tidak bisa menunjukan RPP kelas 1 dan kelas 4.	3. Metode yang dituliskan di RPP Kurtilas: metode permainan, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan dan ceramah.	Guru tidak menggunakan semua metode mengajar seperti yang dituliskan di RPP, tetapi hanya menggunakan 3 metode saja.
Wawancara	1. Penentuan penggunaan metode mengajar pada RPP berdasarkan materi.	1. Penentuan penggunaan metode mengajar pada RPP berdasarkan materi.	Tetapi dalam kenyataannya semua metode sudah ditentukan dan dituliskan dalam RPP yang sudah dijilid.
	2. Peneliti tidak mengikuti pembelajaran sehingga tidak	2. Penggunaan metode mengajar pada pembelajaran	Dalam KTSP guru menjawab mengenai metode mengajar yang baru saja dilaksanakan

	mengetahui akan metode yang telah dilakukan saat pembelajaran.	dengan KTSP sudah sesuai dengan yang di RPP.	sesuai dengan yang di RPP.
	3. Peneliti tidak mengikuti pembelajaran sehingga tidak mengetahui akan metode yang telah dilakukan saat pembelajaran.	3. Penggunaan metode mengajar pada pembelajaran dengan Kurtilas belum sesuai.	Guru menjawab 3 metode mengajar yang digunakan saat pembelajaran, padahal di RPP dituliskan ada 5 metode mengajar.
Dokumentasi	1. RPP dalam satu semester di semester 1 dengan kurikulum KTSP.	1. RPP KTSP dalam satu semester namun belum disahkan oleh kepala sekolah.	Penyusunan RPP dalam formatnya masih acak-acakan dan belum disahkan oleh kepala sekolah.
	2. Peneliti Tidak mengikuti pembelajaran	2. Proses Pelaksanaan pembelajaran	Mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

Lampiran 14. Foto Kegiatan Pembelajaran PJOK



Lampiran 15. Foto Wawancara dengan Guru PJOK

